



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KEOMPOK  
B1 MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK SISWA BUDHI  
KELURAHAN JEMBER KIDUL KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Indah Istiqmala  
NIM 130210205077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PADA ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK  
B1 MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK SISWA BUDHI  
KELURAHAN JEMBER KIDUL KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**Indah Istiqmala**  
**NIM 130210205077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Skripsi ini akan dipersembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suparlan dan Ibunda Paenah. Terima kasih atas doa yang selalu menemani setiap langkah, kasih sayang, nasihat, semangat dan motivasi yang telah diberikan selama ini;
- 2) Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberi ilmu dan membimbing dengan penuh keikhlasan;
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan

**MOTTO**

Hanya pada engkau lah kami menyembah dan hanya kepada engkau lah kami  
memohon pertolongan  
(terjemahan QS. Al-Fatihah Ayat 5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Al-hadi Media Kreasi 2015. Alquran dan Terjemahannya. Cetakan Kedua. Jakarta: Al-hadi Media Kreasi

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Istiqmala

NIM : 130210205077

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 April 2017

Yang menyatakan,

Indah Istiqmala

NIM. 130210205077

**PENGAJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK  
B1 MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK SISWA BUDHI  
KELURAHAN JEMBER KIDUL KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anaka Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Nama : Indah Istiqmala  
NIM : 130210205077  
Angkatan : 2013  
Daerah Asal : Banyuwangi  
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 02 Mei 1995  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia  
Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dra. Khutobah, M.Pd**  
NIP. 19561003982122001

**Drs. Misno A. Latif, M.Pd**  
NIP. 195508131981031003

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK  
B1 MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK SISWA BUDHI  
KELURAHAN JEMBER KIDUL KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Indah Istiqmala  
NIM 130210205077

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Latif, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Skretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd  
NIP: 195610031982122001

Drs. Misno A. Latif, M.Pd  
NIP: 195508131981031003

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Syarifuddin, M. Pd  
NIP: 195905201986021001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd  
NIP: 1961072911988022001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph.D  
NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.** Indah Istiqmala; 130210205077; 2017; 56 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan menggerakkan otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu seperti jari tangan, lengan tangan karena motorik halus tidak membutuhkan gerakan yang memerlukan tenaga yang besar. Motorik halus anak dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangannya, salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam merupakan kegiatan keterampilan tangan yang menyusupkan lungsi dan pakan.

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B1 di TK Siswa Budhi diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang kurang maksimal terlihat dari hasil prasiklus diketahui bahwa 75% atau 6 anak dari jumlah keseluruhan yaitu 8 anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih kurang baik, dan 25% atau 2 anak dari jumlah keseluruhan sudah memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar kelompok B1 mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halusnya seperti anak kurang bisa menggambar yang dicontohkan guru, anak kurang bisa mengancingkan bajunya sendiri, anak mudah capek ketika diberi tugas oleh guru, dan pada saat makan anak tidak bisa membuka bungkus makanannya sendiri sehingga anak selalu meminta bantuan kepada guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan menerapkan kegiatan menganyam dalam pembelajaran kemampuan motorik halus. Masalah yang dirumuskan dalam masalah ini yaitu 1) bagaimanakah penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

anak kelompok B1 di TK Sisa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 8 anak (3 anak laki-laki dan 5 anak perempuan). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan tindakan dengan menerapkan kegiatan menganyam pada proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 60.1 dan siklus 2 meningkat menjadi 82.8.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menganyam dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Saran bagi guru, hendaknya dapat menerapkan kegiatan menganyam sebagai alternatif dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku dosen pembimbing utam dan Drs. Misno A. Latif, M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Syariffudin, M.Pd., selaku dosen pembahas dan Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku dosen penguji;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;

8. Suhartini, S.Pd, selaku kepala TK Siswa Budhi dan guru-guru di TK Siswa Budhi yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;
9. Ibunda Paenah dan Ayahanda Suparlan yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, doam dukungan serta menjadi panutan dan suri tauladan yang baik;
10. Saudara saya Siti Mahmudah dan M. Ikhwanuddin yang selalu memberi semangat serta perhatiannya;
11. Sahabat Icikiwir (Erni, Mimin, Puput, Renita, Eka, Roza, Ika, Arin, Hilda dan Ila) yang selalu setia menemani dan memberikan semangat;
12. Keluarga kos kalimantan 16 No. 27B (Puput, Hilda, Arti, Renita, Erni dan Tya) yang telah menjadi keluarga terbaik ketika di Jember;
13. Keluarga besar Teater Tiang yang telah memberi banyak ilmu dan pengetahuan selama di Jember;
14. Teman-teman KKMT-Posdaya TK Siswa Budhi (Ratna, Yunita, Nita, Gadis, Novi, Eka dan Erni) yang telah memberi semangat dan dukungan;
15. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama kuliah maupun saat penulisan skripsi ini;
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan an dukungan dalam penyusunan skripsi ini;

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 1 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini</b>	
2.1.1 Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini .....	7
2.1.2 Pentingnya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik .....	9
2.1.3 Prinsip-prinsip Perkembangan Fisik Motorik Anak .....	10
<b>2.2 Kemampuan Motorik Halus Anak</b>	
2.2.1 Perkembangan Motorik Halus Anak .....	11
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak .....	12
2.2.3 Tujuan Kemampuan Motorik Halus Anak .....	14

2.2.4 Fungsi Kemampuan Motorik Halus .....	15
<b>2.3 Kegiatan Menganyam</b>	
2.3.1 Pengertian Menganyam .....	16
2.3.2 Teknik Menganyam Untuk Anak .....	16
2.3.3 Macam-macam Jenis Anyaman .....	17
2.3.4 Bahan dan Peralatan Menganyam .....	18
2.3.5 Manfaat Menganyam Untuk Anak TK .....	19
2.3.6 Langkah-langkah Menganyam Untuk Anak TK .....	20
<b>2.4 Implementasi Kegiatan Menganyam dalam Kemampuan Motorik Halus .....</b>	<b>21</b>
<b>2.5 Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>23</b>
<b>2.6 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>23</b>
<b>2.8 Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Tempat dan Waktu .....</b>	<b>26</b>
<b>3.2 Subjek Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.3 Definisi Operasional</b>	
3.2.1 Kegiatan Menganyam .....	27
3.2.2 Kemampuan Motorik Halus .....	27
<b>3.4 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>3.5 Prosedur penelitian .....</b>	<b>28</b>
3.5.1 Tahap Pra Siklus .....	29
3.5.2 Tahap Siklus I .....	29
<b>3.6 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>32</b>
3.7.1 Observasi .....	32
3.7.2 Wawancara .....	33
3.7.3 Dokumentasi .....	33
3.7.4 Tes Unjuk Kerja .....	33
<b>3.8 Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
3.8.1 Langkah-langkah Analisis Data .....	34

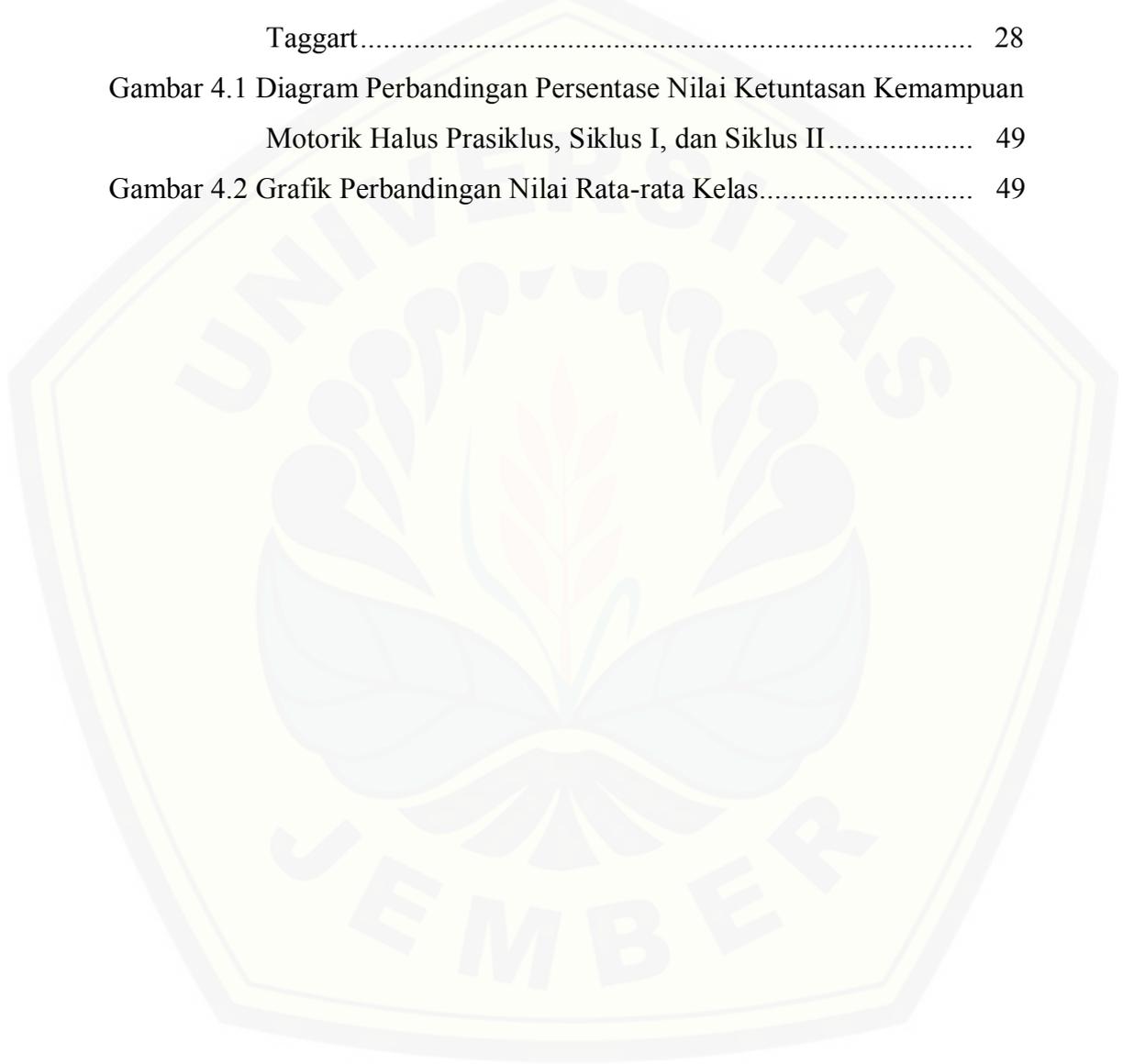
3.6.2 Kriteria penilaian.....	35
3.8.3 Indikator Keberhasilan .....	35
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN</b>	
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>37</b>
4.1.1 Prasiklus.....	37
4.1.2 Siklus I.....	37
4.1.3 Siklus II.....	41
<b>4.2 Analisis Data .....</b>	<b>45</b>
4.2.1 Prasiklus.....	45
4.2.2 Siklus I.....	46
4.2.3 Siklus II.....	47
4.2.4 Perbandingan Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus, Siklus I dan Siklus II .....	48
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>52</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini .....	8
Tabel 2.2 Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun .....	9
Tabel 2.3 Implementasi Kegiatan Menganyam dalam Kemampuan Motorik Halus .....	22
Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak .....	36
Tabel 4.1 Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus.....	45
Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	46
Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	47
Tabel 4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Masing-masing Siklus .....	48

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir .....	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart.....	28
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Persentase Nilai Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	49
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas.....	49



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
<b>LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPUL DATA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN E. DOKUMENTASI .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN F. OBSERVASI.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN G. DAFTAR NILAI PRA SIKLUS .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN H. ALAT OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK</b>	
<b>HALUS ANAK KELOMPOK B1 .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN I. HASIL PENILAI KEMAMPUAN MOTORIK</b>	
<b>HALUS ANAK.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN J. PERANGKAT PEMBELAJARAN.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN K. DOKUMENTASI KEGIATAN.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN K. BIODATA MAHASISWA.....</b>	<b>93</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

Di dalam bab ini diuraikan tentang (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; dan (4) Manfaat Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa di mana suatu proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan sangat pesat di sepanjang umur manusia. Anak usia dini mempunyai rentang usia 0 – 6 tahun atau bisa disebut dengan masa keemasan (*golden age*) (Suyadi, 2010:23). Pada masa ini seluruh potensi dan yang dimiliki anak akan berkembang sangat pesat baik itu secara fisik maupun mental. Trianto dalam bukunya menyatakan bahwa “perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa” (2011 : 5).

Suderadjat (dalam Trianto, 2011:5) menyatakan bahwa “anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan/atau perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya”.

Anak usia dini memerlukan pendidikan mengingat potensi kecerdasan anak usia dini memerlukan rangsangan agar berkembang.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian stimulasi, bimbingan dan pengasuhan agar potensi-potensi yang dimiliki anak berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan untuk membina, memberi stimulasi agar perkembangan anak berjalan dengan optimal. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan mengembangkan segala aspek perkembangan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan terdiri atas lima aspek yaitu bahasa, moral dan agama, kognitif, fisik motorik dan sosial emosional (Suyadi, 2010:65).

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dan sangat penting bagi anak yaitu aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi yang dilalui oleh perkembangan jasmani (Suyadi, 2010:67). Fisik motorik dianggap sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan karena dengan fisik motorik anak yang dikembangkan serta dilatih nantinya anak akan mempunyai pribadi yang energik, cekatan, dan kuat tidak mudah capek. Selain itu, aspek perkembangan motorik akan berpengaruh terhadap perilaku anak secara langsung dan tidak langsung, secara langsung seperti cara anak bergerak dan secara tidak langsung seperti cara anak memandang dirinya sendiri (Sujiono, dkk, 2005:1.4) Jika perkembangan fisik motorik tidak dikembangkan sejak dini maka nantinya ketika dewasa anak akan menjadi pribadi yang kasar dan kaku, tidak rapi, acak-acakan (Suyadi, 2010:66).

Aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan gerak badan manusia yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot besar yang berada di dalam tubuh serta dipengaruhi oleh kematangan diri (Decaprio, 2013:18). Perkembangan motorik halus merupakan gerak fisik yang menggunakan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan (Decaprio, 2013:20).

Motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil pada bagian tubuh manusia tertentu seperti jari tangan, lengan tangan karena motorik halus tidak membutuhkan gerakan yang memerlukan tenaga yang besar (Sujiono, dkk, 2005:1.11). Selain itu motorik halus juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

Tahap perkembangan motorik halus anak sudah terlihat sejak anak berusia 3 tahun. Pada usia ini anak sudah bisa meniru cara memegang pensil dengan posisi jari yang masih belum cukup jauh dari mata pensil. Pada usia 4 tahun anak sudah bisa memegang pensil warna atau *crayon* untuk menggambar. Saat usia 5 tahun anak sudah bisa mengikat tali sepatu, memasukan benang kedalam lubang jarum, mengancingkan baju sendiri. (Sujiono, dkk, 2005: 1.12-1.13).

Untuk membuat aspek perkembangan motorik halus bisa berkembang sesuai tahap perkembangannya ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan seperti

menggunting kertas, menggambar dan mewarnai, melipat kertas, menggunakan klip untuk menyatukan kertas, menjahit dan menganyam.

Menganyam merupakan kegiatan keterampilan tangan yang menyusupkan lungsi dan pakan. Lungsi adalah bagian yang disusun membujur sedangkan pakan merupakan bagian yang disusun melintang (Widodo. 2008: 17). Ada beberapa bahan yang bisa untuk kegiatan menganyam yaitu rotan, daun pisang, kertas, janur. Menganyam dengan menggunakan bahan kertas sangat cocok untuk diterapkan pada anak usia dini karena bahan mudah dicari, tidak berbahaya dan kertas yang digunakan harus tebal agar tidak mudah robek.

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B1 di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember kidul Kecamatan Kaliwates kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang seluruhnya, sebagian besar anak kelompok B1 mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halusnya seperti anak kurang bisa menggambar yang dicontohkan guru, anak kurang bisa mengancingkan bajunya sendiri, anak mudah capek ketika diberi tugas oleh guru, dan pada saat makan anak tidak bisa membuka bungkus makanannya sendiri sehingga anak selalu minta bantuan kepada guru. Pembelajaran di TK Siswa Budhi khususnya pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak terkesan monoton karena setiap hari kegiatan anak lebih sering manggambar, mewarnai, menggunting dan menempel sehingga anak merasa bosan dan cenderung anak lebih cepat capek dan belum bisa mencapai indikator ketercapaiannya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Siswa Budhi diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang kurang maksimal terlihat dari hasil prasiklus diketahui bahwa 75% atau 6 anak dari jumlah keseluruhan yaitu 8 anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih kurang baik, dan 25% atau 2 anak dari jumlah keseluruhan sudah memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Siswa Budhi masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi, sehingga dibutuhkan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan yang menarik agar anak jugag senang dan minat dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas diharapkan melalui penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan mmenganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 medeskripsikan penerapkan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates tahun pelajaran 2016/2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1.4.1 bagi guru

- a. Dapat menambah pengetahuan untuk memilih kegiatan pembelajaran yang menyenangkan;
- b. Dapat memberi wawasan untuk meningkatkan hasil belajar anak;
- c. Dapat meningkatkan profesionalisme guru;
- d. Dapat menjadi bahan acuan evaluasi pembelajaran.

##### 1.4.2 bagi anak

- a. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- b. Meningkatkan hasil belajar anak;
- c. Melatih anak menggerakkan otot-otot kecilnya

##### 1.4.3 bagi lembaga TK Siswa Budhi

- a. sebagai referensi model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak;
- b. sebagai bahan acuan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan;
- c. dapat menambah kegiatan pembelajaran;
- d. membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.

##### 1.4.4 bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- b. Meningkatkan kreativitas untuk memecahkan masalah;
- c. Menambah wawasan dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam;
- d. Menambah pengalaman peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

1.4.5 bagi peneliti lain

- a. Menambah referensi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- b. Menambah referensi untuk melakukan penelitian yang sama;
- c. Sebagai acuan untuk membuat penelitian dengan kegiatan yang berbeda.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini diuraikan tentang (1) Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini; (2) Kemampuan Motorik Halus Anak; (3) Kegiatan Menganyam; (4) Implementasi Kegiatan Menganyam dalam Kemampuan Motorik Halus; (5) Penelitian yang Relevan; (6) Kerangka Berfikir; (7) Hipotesis Tindakan

### 2.1 Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini

#### 2.1.1 Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik anak usia dini merupakan awal dari setiap perkembangan individu untuk mencapai kematangan aspek perkembangan yang lainnya (Yamin dan Sanan, 2010:128). Perkembangan motorik anak adalah perkembangan yang dapat dilihat dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak (Sujiono, dkk, 2005:1.3). Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan kemampuan gerak anak usia dini seperti gerak halus dan gerak kasar, gerak halus misalkan anak bisa meremas kertas dan gerak kasar misalkan anak bisa merangkak dan berjalan (Suyadi, 2014:102). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik merupakan gerak awal anak usia dini baik gerakan kasar maupun halus, perkembangan fisik motorik sangat penting untuk anak usia dini dan perlu untuk dikembangkan secara optimal karena perkembangan fisik motorik merupakan awal dari setiap perkembangan.

Hal-hal yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan fisik motorik anak usia dini (Yamin dan Sanan, 2010:128-132) adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan ukuran badan, perubahan ukuran badan sangat berkembang secara pesat pada waktu usia dini dibandingkan pada waktu dewasa.
- b. Perubahan bentuk badan, pada peningkatan ukuran tubuh anak secara menyeluruh, maka pada bagian tubuh juga akan tumbuh dengan ukuran yang berbeda.
- c. Perubahan otot, otot bayi laki-laki lebih cepat meningkat dari pada bayi perempuan.
- d. Pertumbuhan tulang, penambahan usia anak maka betuk badan anak akan berubah anak akan kelihatan lebih kurus sampai

- pada usia remaja. dalam hal ini anak perempuan lebih cepat perkembangannya di bandingkan dengan anak laki-laki.
- e. Penambahan kemampuan motorik kasar, perubahan yang dialami anak seperti perubahan bentuk fisik, kekuatan otot sangat berpengaruh pada perubahan motorik kasarnya.
  - f. Pengaruh perkembangan hormon dan perkembangan fisik, ada satu hormon yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan manusia yang terletak di dalam pituitari gland (kelenjar pituitari)
  - g. Pertumbuhan fisik yang tidak seimbang, pertumbuhan fisik manusia dipengaruhi oleh penyerapan gizi yang baik.

Perkembangan fisik motorik anak dapat dilihat melalui tujuh hal perkembangan fisik anak. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini seperti faktor keturunan, faktor gizi, dan faktor pengasuhan serta faktor latar belakang budaya (Sujiono, dkk, 2005:1.4). ada banyak hal yang dapat melihat perubahan fisik motorik anak usia dini itu menjadikan lebih mudah dalam mengembangkan perkembangan fisik motorik anak secara optimal.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini menurut E. Berk (dalam Suyadi, 2010:70-71)

Tabel 2.1. Tahap perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini

No	Usia	Perkembangan motorik kasar	Perkembangan motorik halus
1.	Usia 1 tahun	Anak mampu tengkurap, telentang, dan mengangkat kepala dalam keadaan berbaring	Meremas-meremas kertas, menyobek, dan mencoret sembarang
2.	Usia 1 – 2 tahun	Anak mampu duduk, merangkah, berdiri dengan merambat, berjalan pendek dan memanjat	Melipat kertas, menyobek, menempel, menggunting, dan melempar dekat.
3.	Usia 2 – 3 tahun	Anak mampu berjalan (mundur dan menyamping serta berkelok), berlari kecil, melompat, melempar, mendorong, dan menyetir sepeda.	Memindah benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4.	Usia 3 – 4 tahun	Berjalan naik turun tangga, memilih makanan, berdiri dengan satu kaki, melompat, berputar, menangkap bola, dan mengayuh sepeda roda tiga	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.
5.	Usia 4 – 5 tahun	Naik turun tangga tanpa berpegangan, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna, memutar tubuh, melempar dan menangkap bola, menyetir sepeda roda tiga dengan kecepatan cukup dan luwes.	Bisa menggunakan garbu dengan baik, menggunting mengikuti garis, dan menirukan gambar segita.

No	Usia	Perkembangan motorik kasar	Perkembangan motorik halus
6.	Usia 5 – 6 tahun	Menunjukkan perubahan yang cepat, bertambah jauh melempar bola dan cekatan menangkapnya, mengendarai sepeda dengan bergaya atau bervariasi.	Mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan – makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, dan bisa menirukan sejumlah angka dan kata – kata sederhana.

Tabel daftar perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun (Sujiono dkk, 2005 : 1.13)

Tabel 2.2. Perkembangan motorik anak usia 5 – 6 tahun

Motorik Kasar	Motorik Halus
Berlari dan langsung menendang bola	Mengikat tali sepatu
Melompat – lompat dengan kaki bergantian	Memasukkan surat ke dalam amplop
Melambungkan bola tennis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan	Mengoleskan selai roti
Berjalan pada aris yang sudah ditentukan	Mencuci dan mengeringkan tanpa membasahi baju
Berjinjit dengan tangan dipinggul	Memasukan benang ke dalam lubang jarum
Menyentih jari kaki tanpa menekuk lutut	
Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan	

Berdasarkan tabel–tabel perkembangan motorik dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak berkembang sesuai dengan bertambahnya usia. Pada usia 5–6 tahun anak sudah bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih rumit lagi disbanding usia–usia 1–4 tahun. Jika anak usia 5–6 tahun belum bisa melakukan kegiatan–kegiatan yang ada di tabel tersebut maka anak mengalami perkembangan yang kurang maksimal dan motorik anak perlu dikembangkan lagi.

### 2.1.2 Pentingnya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik

Pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak secara langsung dan tidak langsung sangat berpengaruh pada keterampilan dan perilaku anak setiap harinya. Jika terdapat hambatan dalam perkembangan fisik anak misalkan anak

mudah capek, lemas maka perkembangan fisik motorik anak belum meningkat secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik juga sangat berpengaruh pada sikap anak memandang dirinya sendiri dan orang lain, ini dapat dilihat dari penyesuaian diri anak secara menyeluruh.

Perkembangan fisik motorik memiliki peran untuk perkembangan yang lainnya (Sujiono, dkk, 2005:1.5) antara lain sebagai berikut:

- a. Peran kemampuan fisik motorik untuk perkembangan fisiologi anak
- b. Peran kemampuan fisik motorik untuk perkembangan sosial dan emosional anak
- c. Peran kemampuan fisik motorik untuk perkembangan kognitif anak

### 2.1.3 Prinsip – prinsip Perkembangan Fisik Motorik Anak

Kegiatan motorik anak sangat melibatkan berbagai kegiatan seperti kegiatan yang menggunakan tangan, pergelangan tangan, jari tangan, kaki, pergelangan kaki dan keseluruhan anggota badan. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam perkembangan fisik motorik anak.

Adapun prinsip-prinsip perkembangan fisik motorik anak adalah sebagai berikut (a) perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot syaraf; (b) belajar ketrampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang; (c) perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan; (d) dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik; (e) perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik (Hurlock, 1978:151).

Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot syaraf, jika perkembangan pusat syaraf lebih rendah pada waktu lahir maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan. Belajar ketrampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Sama juga halnya apabila upaya tersebut diprakarsai oleh anak sendiri. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan. Urutan perkembangan kepala ke kaki ditunjukkan oleh kenyataan bahwa dalam awal masa bayi, terdapat gerakan yang lebih besar di bagian kepala ketimbang dibagian badap yang lain. Dimungkinkan menentukan

norma perkembangan motorik, berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur beberapa hal itu dapat diharapkan dan pada umur beberapa hal itu dapat diharapkan dari anak. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik, meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang. Dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh lima prinsip tersebut. Ada dua prinsip utama yang berpengaruh pada ketrampilan motorik anak (Wiyani, 2014 : 37) yaitu :

- a. Perkembangan motorik berlangsung mulai dari yang sederhana sampai ke yang sangat rumit/kompleks.
- b. Perkembangan motorik berlangsung mulai dari yang kasar dan umum sampai ke yang halus dan khusus.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perkembangan motorik seperti kematangan, urutan perkembangannya, pola perkembangannya dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak jika salah satu prinsip tersebut tidak terpenuhi maka perkembangan motorik anak akan kurang maksimal.

## **2.2 Kemampuan Motorik Halus Anak**

### **2.2.1 Perkembangan Motorik Halus Anak**

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan gerakan itu bersifat ringan tidak mempunyai beban yang berat misalkan gerakan yang termasuk motorik halus adalah menggerakkan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan adanya koordinasi mata dan tangan secara tepat. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu, contohnya menggunakan jari jemari tangan secara

terampil serta gerakan pergelangan tangan secara tepat dan tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga (Sujiono, dkk, 2005:1.11).

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerak motorik halus anak yang tadinya masih belum bisa melakukan gerak-gerak kecil yang melibatkan otot kecil hingga anak bisa melakukan gerak-gerak kecil yang melibatkan otot kecil. “beberapa gerakan yang dapat dimasukkan dalam gerakan motorik halus, misalnya menggantung, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok, meringis, melotot, tertawa, dan sebagainya” (Sujiono, dkk, 2005 : 12.5). perkembangan motorik halus merupakan koordinasi kegunaan otot-otot kecil seperti otot jari-jari, otot lengan dan otot tangan yang sering digunakan dan sering membutuhkan kecermatan antara koordinasi mata dan tangan (Sumantri, 2005 : 143). Selain itu motorik halus merupakan gerakan dari otot kecil yang hanya dilakukan oleh sebagian tubuh tertentu (Hidayati, 2010 : 62).

### 2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak yang harus diperhatikan dalam proses perkembangan motorik halus anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus anak (Wiyani, 2014 : 38) antara lain: “faktor makanan, faktor pemberian stimulus, faktor kesiapan fisik, faktor jenis kelamin dan faktor budaya”.

Faktor makanan merupakan makanan sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak dengan pemberian makanan yang baik maka motorik halus juga akan berkembang secara baik pula. Pemberian makanan yang baik yaitu pemberian makanan yang bergizi dan pemberian nutrisi yang cukup sehingga dapat merangsang perkembangan motorik halus anak. Salah satu makanan yang sangat bergizi pada anak usia dini adalah pemberian ASI pada saat usia 0-2 tahun. ASI dikatakan makanan sangat bergizi karena didalam ASI terkandung keuntungan yaitu sistem kekebalan tubuh, suplai energy, protein dan zat gizi lainnya yang komposisinya sudah pasti berimbang.

Faktor pemberian stimulus merupakan faktor lain yang juga berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak adalah pemberian stimulus. Dengan pemberian stimulus seperti mengajak anak melakukan gerakan-gerakan kecil maka otot-otot kecil anak juga akan bekerja. Gerakan kecil seperti melakukan coret-coret, menggunting kertas, menggambar dan lain sebagainya yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kekuatan fisik dan kelenturan otot kecil.

Faktor kesiapan fisik merupakan faktor selanjutnya adalah kesiapan fisik, pada usia 0-2 tahun motorik halus anak akan terlihat dengan pesat. Sebelumnya anak tidak bisa melakukan gerakan-gerakan kecil dan mengendalikan gerakannya dalam waktu 12 bulan anak sudah bisa melakukan gerakan-gerakan yang terkontrol dan terkendalikan. Kunci dari semua itu adalah terletak dari kematangan fisik dan syaraf anak, jika fisik dan syaraf anak belum matang meski dilatih oleh orang tua maka gerakan-gerakan tersebut belum maksimal.

Faktor jenis kelamin merupakan faktor jenis kelamin juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan motorik halus anak karena anak perempuan lebih cenderung ingin melakukan kegiatan yang lebih ringan dibandingkan oleh anak laki-laki dan tentu saja itu sangat mempengaruhi.

Faktor budaya merupakan budaya masyarakat yang sudah turun temurun juga berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Budaya tersebut adalah melarang anak laki-laki untuk memainkan jenis permainannya yang biasa dilakukan oleh anak perempuan seperti bermain boneka dan bermain masak-masakan. Anak laki-laki biasanya disuruh untuk bermain tembak-tembakan, bermain mobil-mobilan dan lain sebagainya.

Selain faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak (Rahyubi, 2012 : 209) adalah sebagai berikut: “faktor individu, faktor lingkungan, faktor peralatan dan fasilitas dan faktor pengajar atau fasilitator”.

Faktor individu merupakan faktor yang sangat berkaitan dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Faktor lingkungan, faktor

ini berkaitan dengan soal kondusif atau tidaknya lingkungan dengan proses pembelajaran motorik halus anak. Faktor peralatan dan fasilitas merupakan faktor yang berkaitan tentang adanya ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran dalam proses perkembangan motorik halus anak. Faktor pengajar atau fasilitator merupakan faktor yang berkaitan dengan sejauh mana pengajar dapat mengajar dan memandu dalam proses perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa jika faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perkembangan motorik halus yaitu faktor makanan, stimulus, fisik kelamin dan budaya. Selain itu faktor lain yang harus dapat perhatian adalah faktor lingkungan, individu itu sendiri, fasilitas dan fasilitator.

### 2.2.3 Tujuan Kemampuan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus anak sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bahkan dengan mengembangkan motorik halus anak, maka anak diharapkan mampu menggerakkan seluruh badannya dengan terancang, terpola dan terarah dengan baik serta menguasai gerakan secara maksimal. Adapun tujuan dari perkembangan motorik halus anak yaitu dalam kehidupan dewasa nanti anak sudah mempunyai ketrampilan bakat, dan potensi yang bisa di kembangkan untuk meraih kesuksesan seperti dibidang seni, dunia kerja yang lebih mengandalkan kinerja dari ketrampilan koordinasi mata dan tangan.

Tujuan perkembangan motorik halus usia 4 – 6 tahun yaitu (Sumantri, 2005 : 146):

- a. Anak mampu mengembangkan ketrampilan motorik halus seperti anak mampu mengembangkan ketrampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota-anggota tubuhnya seperti anak bisa menggerakkan tangannya pada waktu menulis.
- c. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya
- d. Anak mampu mengendalikan emosi pada saat melakukan aktivitas motorik halus.

Beberapa tujuan lain dalam perkembangan motorik halus selain tujuan di atas. Berikut adalah pemaparan tujuan dari perkembangan motorik halus (Hurlock, 1978 : 156).

- a. Tujuan dari perkembangan motorik halus karena tubuh anak yang lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa maka anak lebih mudah menerima stimulasi dalam perkembangan motorik halus.
- b. Anak yang belum mempunyai keterampilan dalam motorik halus sehingga anak harus mempelajari keterampilan tersebut.
- c. Anak yang mempunyai sikap berani untuk mencoba suatu hal yang baru dibandingkan orang dewasa.
- d. Anak yang tidak mudah capek dalam melatih otot-otot dalam tubuhnya.
- e. Anak yang mempunyai waktu luang banyak untuk belajar keterampilan motorik halus dibandingkan dengan orang dewasa.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus adalah agar otot-otot kecil anak dapat terlatih sejak dini dan adanya koordinasi setiap gerakan tubuh anak seperti koordinasi antara mata dengan gerakan tangan, koordinasi pada saat melakukan kegiatan seperti menulis, menggambar dan lain sebagainya.

#### 2.2.4 Fungsi Kemampuan Motorik Halus

Ada beberapa fungsi Kemampuan motorik halus (Saputra dan Rudyanto, 2005 : 11)

- a. Fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai alat yang dibuat untuk mengembangkan seluruh aspek keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Fungsi yang kedua yaitu sebagai alat dalam mengembangkan koordinasi mata dengan tangan
- c. Yang terakhir sebagai alat untuk melatih seluruh penguasaan emosi diri

Menurut Sumantri dalam bukunya fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mendukung pengembangan aspek yang lainnya seperti kognitif, bahasa dan sosial karena aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan tidak terpisahkan satu sama lain (Sumantri, 2005 : 146)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari pengembangan motorik halus itu sendiri adalah sebagai alat pengembangan gerak

otot kecil dari jari jemari, lengan, tangan dan sebagai alat pengendalian emosi anak. Selain itu fungsi dari motorik halus adalah sebagai alat pendukung pengembangan aspek lainnya yang dimiliki oleh anak.

## **2.3 Kegiatan Menganyam**

### **2.3.1 Pengertian Menganyam**

Banyak keterampilan dan kegiatan yang dapat dikerjakan oleh anak usia dini yang menyenangkan misalkan kegiatan menganyam. Menganyam merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan keterampilan bertujuan untuk menghasilkan sebuah karya dan aneka benda yang berguna (Sumanto, 2005:119). Menganyam adalah menyisipkan iratan bersusun lungsi dan pakan yang membentuk suatu persilangan tumpang tindih, lungsi adalah bagian yang susunannya membujur sedangkan pakan adalah bagian yang susunannya melintang (Widodo, 2008:17). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang menyisipkan sebuah iratan menjadi persilangan antara lungsi dan pakan yang saling tumpang tindih. Menganyam termasuk tergolong kreativitas seni rupa yang sangat membutuhkan kesabaran, ketepatan koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, dan kerapian.

Menganyam untuk anak usia dini merupakan bentuk anyaman yang masih sederhana atau yang dasarnya saja karena pada anak usia dini hanya mengenalkan teknik dasar dan cara melakukan kegiatan menganyam dan belum ke tahap yang lebih rumit. Menganyam untuk anak usia dini dapat meningkatkan motorik halus anak karena di dalam kegiatan menganyam jari jemari anak bekerja dan adanya koordinasi mata dan tangan.

### **2.3.2 Teknik Menganyam Untuk Anak**

Cara membuat anyaman agar lebih mudah dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang harus dilakukan.

Menurut Raharjo (2011:7-8) “teknik menganyam dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (a) teknik anyaman tunggal; (b) teknik anyaman ganda dua; (c) teknik anyaman ganda tiga; (d) teknik anyaman peta silang; dan (e) teknik anyaman kepang”.

Berikut ini adalah penjelasan dari teknik-teknik tersebut yaitu:

Teknik anyaman tunggal merupakan teknik dasar, teknik ini dapat dilakukan bagi orang yang baru pertama kali belajar menganyam. Teknik menganyam ini adalah satu helai lungsi ditumpukan dengan satu helai pakan. Teknik anyaman ganda dua merupakan teknik yang hampir sama dengan teknik anyaman tunggal, pembedanya jika teknik anyaman tunggal mengambil satu helai lungsi dan pakan maka teknik anyaman ganda dua mengambil dua helai lungsi yang ditumpukan ke dua helai pakan. Teknik anyaman ganda tiga merupakan teknik mengambil tiga helai lungsi yang ditumpukan pada tiga helai pakan. Teknik anyaman peta silang merupakan teknik perpaduan dari teknik dasar anyaman. Teknik anyaman keping merupakan teknik dengan cara kerjanya hampir mirip dengan mengepang rambut.

Menurut Pamadhi, H dan Sukardi, E (2008:6.3) teknik menganyam dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, (a) teknik tradisional; (b) teknik semi modern; dan (c) teknologi modern untuk teknologi menganyam.

### 2.3.3 Macam-macam Jenis Anyaman

Kegiatan menganyam terdapat beberapa macam jenis anyaman dilihat dari arah dan jumlah sumbu yang diselipkan antara lain: anyaman dua sumbu, anyaman tiga sumbu dan anyaman empat sumbu (Sumanto, 2005:120).

Anyaman dua sumbu adalah anyaman silang yang mempunyai karakteristik jalinan pita saling tegak lurus dan miring, anyaman tiga sumbu adalah anyaman yang mempunyai karakteristik bentuk anyamannya berenggang dengan pola segi enam yang beraturan, dan menganyam empat sumbu mempunyai karakteristik menggunakan empat sumbu dan posisi tegak mendatar ada yang miring sehingga membentuk pola segi depalan (Sumanto, 2005:120).

Menurut Margono menganyam pada dasarnya terbagi menjadi tiga macam jenis yaitu: menganyam tunggal, menganyam ganda dan menganyam kombinasi (Margono, 2003:18). Selain itu ada pendapat lain yaitu jenis anyaman dibagi menjadi tiga jenis yaitu, anyaman datar, anyaman tiga dimensi dan anyaman makrame seni simpul (Raharjo, 2011 : 9 – 10).

### 2.3.4 Bahan dan Peralatan Menganyam

#### a. bahan menganyam

Beberapa jenis bahan yang dapat digunakan untuk menganyam khususnya untuk anak TK antara lain “kertas, daun pisang, daun kelapa muda (janur), pita dan baban” (Sumanto, 2005 : 121). Kertas, Kertas yang digunakan untuk menganyam di TK adalah jenis kertas yang tebal sehingga kertas tidak mudah robek dan kertas bisa digunakan dengan baik. Daun pisang, daun pisang yang digunakan untuk kegiatan menganyam di TK sebaiknya daun pisang yang sudah cukup tua dan cukup lebar. Daun kelapa (janur), penggunaan daun kelapa (janur) dalam kegiatan menganyam di anak TK bertujuan untuk melatih anak agar anak dapat membuat bentuk anyaman pita, anyaman yang berupa motif tunggal, ganda dan lainnya. Pita, pita yang diigunakan untuk kegiatan menganyam di anak TK adalah jenis pita kado (pita sintetis) dan bukan pita kain karena pita kain sangat lentur sehingga sulit digunakan untuk anak TK. Baban, baban merupakan jenis bahan anyaman yang di dapat dari bahan alam seperti daun pandan, enceng gondok dan sebagainya.

Menurut pendapat lain bahan yang digunakan untuk menganyam adalah sebagai berikut “bambu tali, rotan hinis, rotan pirit, panda, mendong, blarak/janur, kertas, plastik, karet dan kain” (Pamadhi dan Sukardi, 2008 : 6.11 – 6.16). Bambu tali yaitu bambu yang memiliki kualitas sangat bagus dibanding yang lain karena bambu ini memiliki tekstur yang sangat lentur akan tetapi kuat sehingga tidak mudah putus dan patah. Rotan hinis adalah jenis rotan sering dipakai untuk bahan pengikat dan pelengkap seni kerajinan sehingga cocok untuk bahan menganyam. Rotan pirit, rotan ini hampir sama dengan rotan hinis, rotan ini biasanya digunakan untuk menganyam jenis anyaman silinder. Pandan merupakan jenis daun yang dapat digunakan untuk menganyam, sebelum digunakan untuk menganyam daun pandan sebaiknya dikeringkan terlebih dahulu atau bisa direbus agar lebih kuat dan tidak mudah patah. Mendong merupakan jenis tumbuhan rumput yang bisa digunakan untuk menganyam. Agar dapat digunakan untuk menganyam, mendong dijemur dulu supaya kering agar lebih kuat untuk digunakan sebagai bahan anyaman. Janur merupakan daun kelapa muda yang bisa

digunakan untuk bahan menganyam. Sebelumnya janur dipisahkan dengan lidi agar lebih mudah dalam melakukan kegiatan menganyam. Kertas yang bisa digunakan untuk bahan menganyam adalah jenis kertas yang tebal dan tidak mudah putus. Plastik yang digunakan untuk menganyam bentuknya seperti sedotan minuman yang sudah mempunyai warna sehingga tidak perlu diwarnai lagi. Karet yang digunakan adalah karet yang bentuknya lembaran – lembaran sehingga tidak perlu dipotong lagi. Kain juga bisa digunakan untuk bahan menganyam karena kain dianggap bahan yang lebih aman dan praktis.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan untuk menganyam sangat banyak sekali dan bahan – bahan tersebut tidak terlalu sulit untuk dicari seperti kertas, plastik, kain dan lainnya. Akan tetapi yang cocok untuk anak usia dini adalah kertas.

#### b. Peralatan menganyam

Peralatan yang digunakan untuk kegiatan menganyam untuk anak TK adalah: gunting untuk memotong lembaran kertas yang digunakan untuk menganyam, penggaris digunakan untuk mengukur panjang dan lebar bahan anyaman, dan terakhir adalah bahan bantu lain seperti lem (Sumanto, 2005 : 122). Selain itu peralatan yang perlu disiapkan untuk menganyam adalah pisau, gergaji potong, gunting, *cutter*, kuas lem, penyuaik dan penggaris (Pamadhi & Sukardi, 2008 : 6.17–6.19). berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa alat-alat yang harus dipersiapkan untuk kegiatan menganyam sangat banyak dan beragam akan tetapi untuk kegiatan menganyam anak TK peralatan yang digunakan hanya sebatas yang sederhana saja.

#### 2.3.5 Manfaat Menganyam untuk Anak TK

Menurut Martha Christianti (dalam Nuraeni, 2014:38) manfaat menganyam adalah (a) anak dapat mengenal dan belajar tentang kerajinan tradisional Indonesia; (b) anak dapat melatih motorik halus; (c) anak dapat mengontrol sikap emosinya; (d) anak dapat mengekspresikan diri sendiri bukan dari orang lain; (f) anak dapat mengungkapkan perasaan diri; (g) anak dapat menumbuhkan minat diri; (h) anak dapat melatih kreativitas yang

dimilikinya; (i) dapat mewujudkan ketercapaian pendidikan; (j) dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Manfaat dari menganyam untuk anak TK sangat banyak, berikut ini merupakan manfaat menganyam yaitu (a) dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak ketika anak melakukan kegiatan menganyam; (b) dapat melatih kesabaran anak karena kegiatan menganyam sedikit rumit sehingga anak harus butuh ketelitian dalam melakukan kegiatan menganyam; (c) dapat mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan menganyam anak bebas mengekspresikan kreativitasnya; (d) dapat melenturkan otot kecil di jari–jari tangan anak dan yang terakhir anak dapat mengembangkan minat dalam melakukan kegiatan menganyam.

#### 2.3.6 Langkah–langkah Menganyam untuk Anak TK

Langkah–langkah dari kegiatan menganyam adalah (Sumanto, 2005 : 131).

- a. Siapkan bahan dan perelatan menganyam seperti kertas manila atau *buffalo* dengan ukuran tertentu dan gunting sebagai alat untuk kegiatan menganyam.
- b. Potong kertas manila atau kertas *buffalo* sesuai ukuran yang telah ditentukan, potongan digunakan untuk membuat lungsi dan pakan.
- c. Susupakan potongan pakan dan lungsi tersebut saling tumpang tindih.

Langkah–langkah kegiatan menganyam untuk anak TK yaitu:

- a. Guru menyiapkan bahan dan alat yang di gunakan untuk menganyam seperti kertas *buffalo* dan gunting
- b. Guru memotongkan kertas *buffalo* sehingga membentuk lungsi dan pakan
- c. Guru menjelaskan bagaimana cara untuk melakukan kegiatan menganyam
- d. Guru memberikan contoh cara memasukan susupan antara lungsi dan pakan
- e. Anak diminta untuk mulai melakukan kegiatan menganyam dan guru memandu bagaimana cara membuat anyaman dengan baik.

Teknik yang dilakukan guru untuk mrngajarkan anak menganyam yaitu:

- a. Guru sudah menyiapkan bahannya seperti pakan dan lungsinya
- b. Guru menjelaskan dan mempraktekkan kepada anak

- c. Agar anak lebih memahami guru memberi label pada pakan label A artinya pakan pertama dikeluarkan sedangkan label B artinya pakan pertama di masukkan
- d. Guru mempraktekkan sampai anak benar-benar memahami
- e. Guru membagi menjadi tiga kelompok setiap kelompok akan ada 1 pengamat untuk mengamati kegiatan anak
- f. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan menganyam
- g. Anak melakukan kegiatan menganyam.

#### **2.4 Implementasi Kegiatan Menganyam dalam Kemampuan Motorik Halus**

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan karena anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan menganyam dan anak juga dapat mengembangkan aspek perkembangannya khususnya aspek perkembangan motorik halus. Proses menganyam terdapat kegiatan yang harus dilakukan anak yaitu memasuk pakan ke dalam lungsi secara tumpang dan tindih, dalam melakukan kegiatan memasukkan pakan ke dalam lungsi maka tangan anak akan bekerja dan otot-otot kecil dalam jari jemari juga akan terlatih sehingga motorik halus anak akan berkembang selain itu adanya koordinasi antara mata dan tangan serta gerakan yang terkoordinasi dan terkontrol sehingga anak akan melatih motorik halus dan melatih konsentrasinya yang akan bermanfaat ketika anak sudah dewasa nanti. Motorik halus anak sangat penting untuk dilatih karena jika motorik halus akan terlatih dengan baik maka ketika anak melakukan kegiatan seperti menulis anak akan melakukannya dengan terkontrol.

Pelaksanaan kegiatan menganyam dilakukan secara individu. Penggunaan kegiatan menganyam sangat cocok dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak. Penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Implementasi kegiatan menganyam dalam kemampuan motorik halus

No	Langkah – langkah	Kegiatan	
		Guru	Anak
1.	Pembukaan	<p>a. Guru meminta anak untuk berbaris di luar kelas untuk melaksanakan apel pagi, senam pagi dan kegiatan <i>circle time</i>.</p> <p>b. Guru meminta anak untuk berbaris dengan rapi untuk antri cuci tangan</p> <p>c. Guru meminta anak untuk baris masuk kelas.</p> <p>d. Guru meminta anak untuk berdoa</p> <p>e. Guru bertanya kabar anak dan melakukan kegiatan absensi dan tanya mengenai hari, tanggal dan tahun.</p> <p>f. Guru bernyanyi tentang lagu tema atau subtema pada hari itu</p> <p>g. Guru bertanya tentang pembelajaran hari kemari</p>	<p>a. Anak berbaris diluar kelas untuk melaksanakan apel pagi, senam pagi yang dipimpin oleh salah satu anak, kemudian anak melakukan kegiatan <i>circle time</i>.</p> <p>b. Anak berbaris dengan rapi untuk melaksanakan cuci Stangan.</p> <p>c. Anak masuk kelas dengan baris yang rapi.</p> <p>d. Anak berdoa bersama - sama</p> <p>e. Anak menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>f. Anak ikut bernyanyi bersama guru</p> <p>g. Anak menjawab pertanyaan dari guru tentang pembelajaran kemarin</p>
2.	Kegiatan inti	<p>a. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan subtema hari ini.</p> <p>b. Guru bertanya kepada anak mengenai materi yang telah disampaikan.</p> <p>c. Guru memberi tugas kepada anak untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan materi hari ini.</p>	<p>a. Anak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>b. Anak menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>c. Anak melaksanakan kegiatan yang telah diberikan oleh guru.</p>
3.	Penutup	<p>a. Guru memberi pertanyaan kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini.</p> <p>b. Guru memberi informasi mengenai kegiatan besok.</p> <p>c. Guru mengajak anak bernyanyi lagu yang sesuai dengan tema atau</p>	<p>a. Anak menjawab pertanyan guru mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini.</p> <p>b. Anak mendengarkan informasi dari guru.</p> <p>c. Anak bernyanyi bersama – sama dengan guru.</p>

No	Langkah – langkah	Kegiatan	
		Guru	Anak
		subtema.	
		d. Guru dan anak berdoa sebelum pulang sekolah.	d. Anak berdoa bersama – sama sebelum pulang sekolah.
		e. Guru mengucapkan salam.	e. Anak menjawab salam dari guru.

## 2.5 Penelitian yang Relevan

Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan mengenai kemampuan motorik halus. Fadhilah (2014) menyimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan motorik halus yang sebelumnya 64,58% mengalami peningkatan menjadi 68,23% setelah terjadi siklus 1, dan mengalami peningkatan lagi setelah dilakukan tindakan siklus 2 yaitu sebesar 79,95%. Selain itu, Indriyani (2014) menyimpulkan bahwa kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan motorik halus yang sebelum di kasih tindakan siklus 1 persentasenya adalah 49.1% setelah dilakukan tindakan siklus 1 persentase menjadi 62.2% dan mengalami peningkatan lagi setelah dilakukan tindakan siklus 2 menjadi 84.1%

Berdasarkan penelitian–pnelitian di atas menginspirasi untuk melakukan penelitian yang fokus pada kemampuan motorik halus dengan menggunakan kegiatan yang berbeda dan menarik, maka dengan menggunakan kegiatan menganyam diharapkan dapat juga meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## 2.6 Kerangka Berfikir

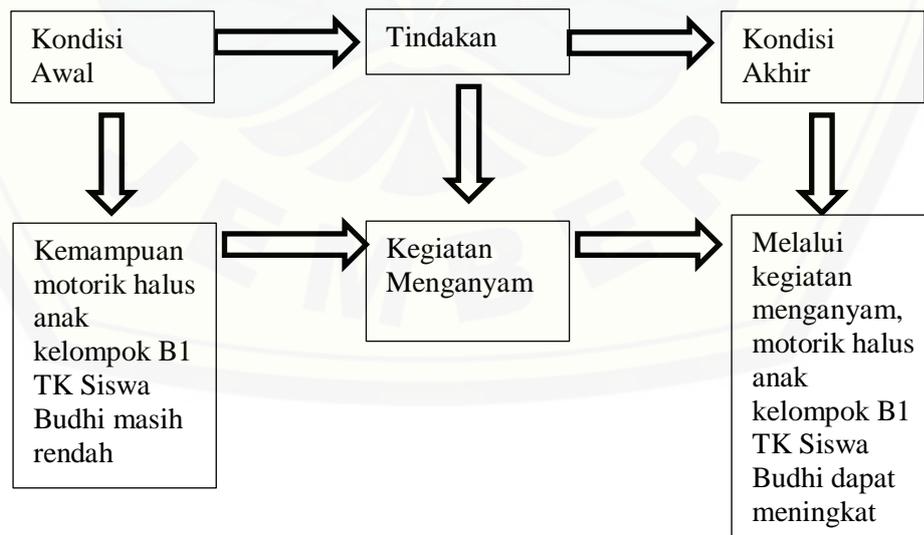
Perkembangan motorik halus merupakan gerakan otot–otot kecil pada bagian tubuh tertentu seperti otot jari–jemari, otot lengan yang tidak membutuhkan gerakan yang terlalu besar. Motorik halus juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan dan kesabaran anak untuk melatih emosi anak. Perkembangan motorik halus dapat dikembangkan secara optimal jika terdapat

faktor pendukung seperti faktor makanan, faktor lingkungan, stimulasi dan minat anak. Kegiatan menganyam untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih otot-otot kecil pada jari-jari anak supaya tidak kaku.

Anak kelompok B1 di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember perkembangan motorik halus anak masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari anak masih kesulitan dalam menggambar yang sudah dicontohkan guru, anak kurang bisa mengancingkan baju sendiri dan lain sebagainya. Pembelajaran di TK Siswa Budhi juga terkesan monoton sehingga anak mudah bosan.

Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan menganyam ini dinilai dapat mengembangkan motorik halus anak karena dalam kegiatan ini anak dilatih untuk melakukan kegiatan menyusupkan lungsi dan pakan sehingga otot jari-jari anak melakukan gerakan dan itu melatih motorik halus anak, anak dilatih untuk mengkoordinasikan mata dengan tangan selain itu dengan kegiatan menganyam anak dilatih untuk berkonsentrasi dan melatih kesabaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah gambar desain penelitian



Gambar 2.1 Alur kerangka berfikir

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menggunakan kegiatan menganyam, maka kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini ini diuraikan tentang (1) Tempat dan Waktu Penelitian; (2) Subjek Penelitian; (3) Definisi Operasional; (4) Rancangan Penelitian; (5) Prosedur Penelitian; (6) Data dan Sumber Data; (7) Teknik Pengumpulan Data; dan (8) Analisis Data. Berikut ini uraikan masing-masing isi dari bab ini.

#### **3.1 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B1 TK Siswa Budhi yang beralamatkan di Jalan Melati gang II No. 56 Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. alasan memilih tempat ini untuk dijadikan tempat penelitian adalah karena di TK Siswa Budhi mempunyai permasalahan tentang kemampuan motorik halus. Anak masih belum mampu menggambar yang dicontohkan guru, anak kurang bisa mengancingkan bajunya sendiri, anak mudah capek ketika diberi tugas guru dan anak kurang bisa membuka bungkus makanannya sendiri sehingga meminta bantuan kepada guru. Permasalahan yang lain adalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan aspek kemampuan motorik halus anak, guru terkesan monoton karena setiap kegiatan anak lebih sering di kasih tugas menggambar dan mewarnai sehingga anak mudah sekali bosan dan lebih cepat capek.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama dua minggu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Jumlahnya ada 8 anak, terdiri atas 5 anak perempuan dan 3 anak laki-laki.

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Kegiatan Menganyam

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam menyusupkan pakan dan lungsi sehingga membentuk hasil karya berupa anyaman.

#### 3.3.2 Kemampuan Motorik Halus

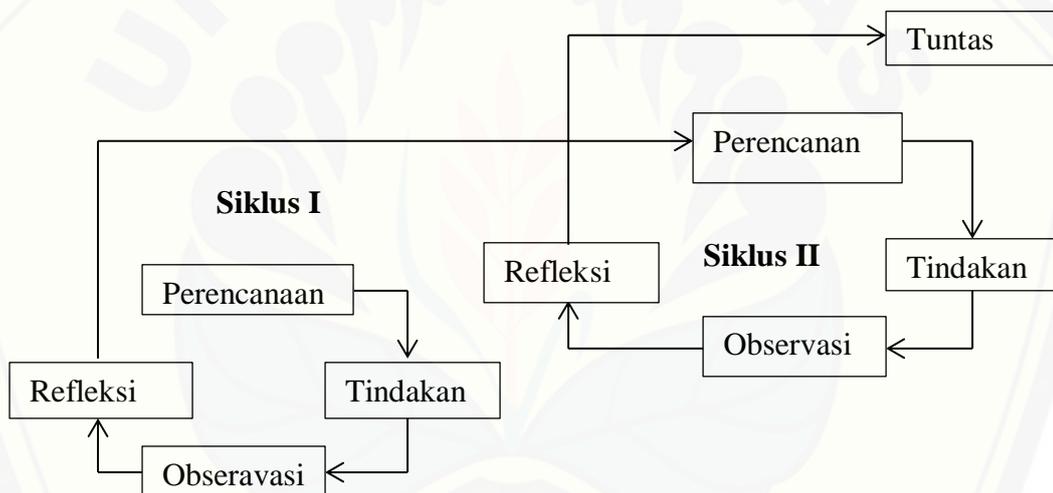
Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam menggerakkan otot-otot kecil pada jari-jari tangan dan koordinasi mata dengan tangan, meniru bentuk serta melakukan gerakan yang terkoordinasi dan terkontrol saat kegiatan menganyam.

### 3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas” (Masyhud, 2014:172). Menurut Mulyasa (2009:10) menyatakan bahwa “PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik”. Berdasarkan pernyataan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis metode penelitian yang di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran guna untuk memperbaiki proses pembelajaran. Karakteristik dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah PTK dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada didalam kelas baik masalah yang timbul dari siswa maupun masalah yang timbul dari guru. Hasil belajar atau masalah yang akan diperbaiki dalam penelitian ini adalah mengenai kemampuan motorik halus anak kelompok B1 yang tergolong kemampuannya masih rendah.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart ini ada beberapa langkah yang harus dijalankan dalam suatu siklus. Langkah pertama adalah melaksanakan perencanaan (*planning*), langkah kedua yaitu tindakan (*action*) langkah yang ketiga adalah obesvasi (*observation*) dan langkah yang keempat adalah refleksi (*reflection*). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus karena jika melakukan satu siklus penelitian masih dianggap belum tuntas. Lebih jelasnya berikut adalah desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini (dalam Sukardi, 2013:8).



Gambar 3.1 Desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart (sumber. Sukardi, 2013:8)

#### 3.5.1 Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus merupakan tahap yang dilakukan sebelum tindakan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah tahap pelaksanaan pra siklus yaitu:

- a. memohon ijin kepada kepala sekolah TK untuk melakukan penelitian di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

- b. melaksanakan wawancara kepada guru kelas sentra seni TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mengenai kemampuan motorik halus anak kelompok B1.
- c. melaksanakan observasi mengenai kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; dan
- d. menentukan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.

### 3.5.2 Tahap Siklus I

Tahap ini merupakan tahap penelitian, pada tahap ini dilaksanakan satu pertemuan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan tahap refleksi, berikut ini adalah penjelasan dari tahap-tahap tersebut:

- a. tahap perencanaan

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu ditemukannya permasalahan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1, maka diterapkan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B1 dengan menggunakan kegiatan menganyam. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan menganyam.
- 3) menyiapkan instrumen penilaian anak untuk menilai kemampuan anak pada saat pembelajaran, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, dokumentasi, tes unjuk kerja, serta lembar wawancara untuk guru sentra seni setelah dilakukan kegiatan menganyam.
- 4) menyiapkan observer untuk membantu mengamati saat kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

b. tahap pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan tahap proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat ketika pada tahap perencanaan. Tahap ini disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat, adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) penyambutan kedatangan siswa

kegiatan penyambutan siswa dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 07.15 WIB. Semua guru berbaris di depan pintu gerbang dan menunggu serta menyambut kedatangan anak.

2) Materi pagi

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 WIB yang diawali dengan materi pagi pembacaan janji murid, do'a sebelum belajar dan senam pagi. Anak-anak membuat lingkaran di halaman sekolah untuk melaksanakan pijakan lingkungan. Pijakan lingkungan ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu bernyanyi bersama-sama, membaca surat alfatihah, membaca surat-surat pendek dan membaca do'a-do'a harian setelah itu anak dikenalkan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung kemudian dilanjutkan anak berbaris dengan rapi untuk melaksanakan cuci tangan.

3) *Break time*

Kegiatan *break time* dilaksanakan didalam kelas, setelah anak cuci tangan anak diminta untuk masuk kedalam kelas melaksanakan sarapan pagi. Anak duduk dan membuat lingkaran, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin do'a sebelum makan, setelah anak selesai makan anak diminta untuk beres-beres kelas agar kelas kembali rapi lagi.

4) Sentra

Kegiatan inti guru mengawali dengan tanya-jawab seperti guru bertanya tentang hari, tanggal dan pelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, kemudian guru menjelaskan tentang tema dan subtema yang dipelajari hari ini yaitu alat transportasi udara dengan cara guru menunjukkan gambar pesawat dan benda-benda yang dibawa saat berada dipesawat, setelah guru menjelaskan dilanjutkan guru memberi tugas ada tugas dalam pembelajaran salah satu tugas yang harus

dikerjakan oleh anak yaitu kegiatan mengenyam bentuk tas. Pertama guru menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana cara mengenyam sesuai dengan langkah-langkah, selanjutnya anak mempraktekkan kegiatan menganyam sesuai dengan yang dipraktekkan guru.

#### 5) Penutup

Kegiatan penutup guru bertanya kepada anak tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini, setelah itu guru memberikan informasi kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan besok. Guru dengan anak bernyanyi bersama dan berdo'a sebelum pulang. Guru memberi salam.

#### c. tahap observasi

Tahap ini merupakan tahap dilaksanakan observasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung saat penelitian. Kegiatan observasi ini dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati proses pembelajaran agar data lebih akurat. Hal yang akan diamati oleh seorang pengamat adalah aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

#### d. tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahap penganalisisan data dari hasil observasi, wawancara dan hasil tes unjuk kerja anak. Pada tahap ini akan diketahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian anak dalam proses peningkatan motorik halus dengan menggunakan kegiatan menganyam. Jika dalam siklus I tingkat keberhasilannya belum memenuhi batas nilai minimum maka akan dilaksanakan siklus II dengan tahap sama seperti siklus I.

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data yang didapat dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang didapat dari hasil wawancara guru sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus, hasil observasi mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran terhadap kemampuan motorik halus dan dari aktivitas yang

dilakukan anak. Data kuantitatif merupakan data yang didapat dari hasil tes unjuk kerja anak sesudah melaksanakan kegiatan menganyam.

Sumber data dari penelitian ini adalah guru di sentra seni, anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, kepala sekolah, dokumen dan arsip-arsip sekolah serta beberapa referensi yang relevan.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data ada beberapa macam teknik yang bisa digunakan. Secara umum teknik pengumpulan data ada empat macam yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (Sukardi, 2013:44).

Menurut Muslich macam teknik pengumpulan data yaitu: catatan anekdot, catatan lapangan, analisis dokumen, catatan harian, kartu cuplikan butir, portofolio, angket, wawancara, metode sosiometrik, jadwal dan daftar tilik (*checklist*) interaksi, rekaman pita, rekaman video, foto dan slide, serta penampilan subjek penelitian pada kegiatan penilaian (2011:60-65).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Berikut adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut.

#### 3.7.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan yang tidak lepas dari pengamat untuk mengamati suatu objek penelitian (Arikunto, 2010:199). Observasi merupakan proses pengambilan informasi melalui kegiatan pengamatan langsung. Observasi dilakukan dalam penelitian ini karena untuk mengamati aktivitas anak dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran serta kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran dan teknik obeservasi ini dipilih karena dapat dilakukan secara langsung oleh pengamat. Aktivitas anak yang diamati adalah aktivitas anak dalam menggerakkan jari jemari anak, gerakan yang terkoordinasi

dan terkontrol serta koordinasi mata dan tangan anak. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data kualitatif secara langsung.

### 3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara seorang pewawancara dengan seorang responden untuk memperoleh data yang diinginkan (Arikunto, 2010:198). Wawancara merupakan proses pengambilan informasi melalui kegiatan tanya jawab kepada guru mengenai proses pembelajaran, metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran anak, kendala yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, tanggapan guru mengenai kemampuan motorik halus setelah menerapkan kegiatan menganyam dalam proses pembelajaran. Wawancara digunakan dalam penelitian ini karena wawancara sangat membantu dalam mendapatkan informasi secara menyeluruh dari narasumber langsung yaitu guru kelas seni dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid guna untuk melengkapi data saat penelitian.

### 3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip (Elfanany, 2013:91). Dokumentasi merupakan proses pengambilan informasi melalui pencatatan kembali data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dipilih dalam penelitian ini karena dalam penelitian membutuhkan data yang tertulis maupun gambar sebagai bahan untuk bahan penelitian dan sebagai bukti dalam penelitian. Dokumentasi ini untuk dijadikan bukti yang nyata dalam penelitian. Data dokumentasi yaitu, daftar profil anak, daftar profil guru, profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan lembar penilaian anak.

### 3.7.4 Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah tes yang didapatkan dari hasil kegiatan siswa secara langsung (Trianto, 2011:271). Tes unjuk kerja merupakan proses pengambilan

informasi berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan dari hasil kerja anak secara langsung. Tes unjuk kerja dilakukan dalam penelitian ini karena penilaian unjuk kerja dilaksanakan pada saat anak mengerjakan kegiatan secara langsung yaitu kegiatan menganyam. Tes unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jari tangan, gerakan terkoordinasi dan terkontrol, meniru bentuk dan koordinasi antara mata dan tangan. Tes ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan menganyam.

### 3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menjelaskan tentang aktivitas yang dilakukan guru dan anak pada proses belajar mengajar selama penelitian, data ini diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dalam bentuk dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Data kuantitatif menjelaskan tentang persentase tingkat keberhasilan anak, data ini diperoleh dari hasil tes unjuk kerja anak. Data kuantitatif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemampuan anak secara individu maupun klasikal.

#### 3.8.1 Langkah-langkah Analisis Data

Berikut ini merupakan langkah-langkah dari analisis data:

- a. merekap nilai anak dari hasil tes unjuk kerja.
- b. memberi skor kepada setiap anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang sesuai.
- c. mengolah skor dengan rumus sebagai berikut:

1) analisis data individu

rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

$pi$  : Prestasi individual

$\sum srt$  : Jumlah skor riil tercapai individu

$\sum si$  : Jumlah skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

(Masyhud, 2014:284)

2) rumus presentase ketuntasan belajar anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

$fr$  : frekuensi relative

$f$  : frekuensi yang didapatkan

$ft$  : frekuensi total

100% : Konstanta

(Magsun dan Lathief. 1992)

3) analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M$  : mean (rata-rata)

$\sum X$  : jumlah nilai

$N$  : banyaknya nilai (anak)

(Mangsun dan Lathief. 1992)

### 3.8.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 0-20 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat kurang, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 21-40 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang kurang, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 41-60 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang

cukup, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 60-80 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang baik, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 81-100 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat baik.

Tabel 3.1 Kualifikasi penilaian kemampuan motorik halus anak

<b>Kualifikasi</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

### 3.8.3 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklus terjadi satu kali pertemuan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak memenuhi nilai ketuntasan dalam tes unjuk kerja minimal  $\geq 61$  dan satu kelas dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan dari nilai belajar klasikal  $\geq 61$ . Indikator penilaian kemampuan motorik halus anak adalah menggerakkan jari jemari, meniru bentuk, melakukan gerakan yang terkoordinasi dan koordinasi antara mata dan tangan.



## BAB 5. PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penelitian pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I pembelajaran dilaksanakan diawali dengan pembukaan, tanya jawab materi yang sesuai dengan tema dan subtema, guru menjelaskan dan mempraktekan kegiatan menganyam, anak menirukan guru mempraktekan kegiatan menganyam. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, namun teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbeda. Bentuk anyaman yang dibuat untuk kegiatan menganyam disesuaikan dengan tema dan subtema.

5.1.2 melalui kegiatan menganyam maka kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkat. Siklus I nilai rata-rata kelas kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari semula 57.5 menjadi 60.1 pada siklus I dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya yaitu nilai rata-rata kemampuan motorik halus 82.8. peningkatan kemampuan motorik halus juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan kemampuan motorik halus yang semula 25% meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87.5% pada siklus II.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

### 5.2.1 Bagi Guru

- a. guru kelas hendaknya menggunakan kegiatan menganyam untuk memberikan variasi dalam kemampuan motorik halus anak.
- b. guru kelas hendaknya menggunakan kegiatan menganyam untuk mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak, utamanya perkembangan motorik halus anak karena dengan menggunakan kegiatan menganyam anak akan menggerakkan jari-jari sehingga jari-jari anak akan terlatih dan lentur.

### 5.2.2 Bagi peneliti lain

- a. peneliti lain hendaknya mengarsipkan segala sesuatu yang menyangkut penerapan kegiatan menganyam dengan baik sehingga hasil yang dicapai dapat optimal.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian sejenis selanjutnya.

### 5.2.3 Bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk menerapkan kegiatan menganyam dalam pembelajaran utamanya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.
- b. Kepala sekolah hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### 5.2.4 Bagi anak

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan meningkatkan hasil belajar anak
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan konsentrasi anak

5.2.5 Bagi peneliti

- a. Hendaknya dapat menambah wawasan dalam meningkat kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam.
- b. Hendaknya dapat menambah wawasan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Fadhilah, N. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati, Z. 2010. *Anak Saya Tidak Nakal Kok*. Jakarta: PT Bintang Pustaka.
- Hurlock, E. 1978. *Pengembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indriyani, F. 2014. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Magsun H, S, dan Lathief, M, A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember
- Margono, G. 2003. *Ketrampilan Anyaman Bambu dan Rotan*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PROFESI KEPENDIDIKAN (LPMPK)
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. 2011. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nuraeni, O. 2014. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pamadhi, H dan Sukardi, E. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Raharjo, B. 2011. *Seni Kerajinan Pandan*. Klaten: PT Macanan Jaya
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Saputra, Y dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sukardi, M. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik TK/RA & Anak Usia Kelas SD/MI*. Jakarta: Kencana Media Group
- Widodo. 2008. *Kerajinan Rotan*. Jakarta: Permata Equator Media
- Wiyani, N. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Yamin, Y dan Sanan, S. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Bagaimanakah penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?	1. Kegiatan Menganyam	1. Kegiatan Menganyam: a. Menganyam sesuai langkah – langkah yang dicontohkan b. Alat dan bahan tidak membahayakan c. Bahan tidak mudah robek d. Melakukan setiap susupan dengan tepat	1. Anak Kelompok B1 di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. 2. Guru Sentra Seni di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 3. Dokumen 4. Referensi yang relevan	1. Subjek Penelitian: Anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2. Tempat: TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember . 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Tes unjuk kerja c. Wawancara d. Dokumentasi 4. Analisis Data a. Diskriptif Kualitatif b. Diskriptif Kuantitatif  - Analisis data individu / anak Rumus : $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} X100$ Ket : $pi$ : prestasi individual	Jika dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan kegiatan menganyam, maka kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.
	2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motoric halus anak kelompok B1 melalui kegiatan mnganyam di TK Siswa Budhi	2. Kemampuan Motorik Halus	2. Kemampuan motorik halus : a. Menggerakkan jari jemari b. Meniru bentuk c. Melakukan gerakan yang terkoordinasi dan			

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?		terkontrol d. Koordinasi mata dan tangan		<p><math>Srt</math> : Skor tercapai individu</p> <p><math>Si</math> : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu</p> <p>100 : Konstanta</p> <p>- Analisis data klasikal / kelas</p> $M = \frac{\sum X}{N}$ <p>Ket : <math>M</math> : Mean (rata-rata) <math>\sum X</math> : jumlah nilai <math>N</math> : banyaknya nilai (Magsun, dkk., 1992)</p> <p>- Analisis data ketuntasan hasil belajar anak</p> <p>Rumus:</p> $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ <p>Ket: <math>fr</math> : frekuensi relatif <math>f</math>: frekuensi yang didapatkan <math>ft</math> : frekuensi total 100% : kostanta (Magsun, dkk., 1992)</p>	

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Data yang akan diperoleh</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan motorik halus anak kelompok B1	Guru sentra seni TK Siswa Budhi
	b. Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1	Guru sentra seni TK Siswa Budhi
	c. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1	Guru sentra seni TK Siswa Budhi
	d. Kendala yang dialami saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1	Guru sentra seni TK Siswa Budhi
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Tanggapan guru tentang kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1	Guru sentra seni TK Siswa Budhi
	b. Kendala yang dialami dalam penerapan kegiatan menganyam	Guru sentra seni TK Siswa Budhi

**B.2 Pedoman Observasi**

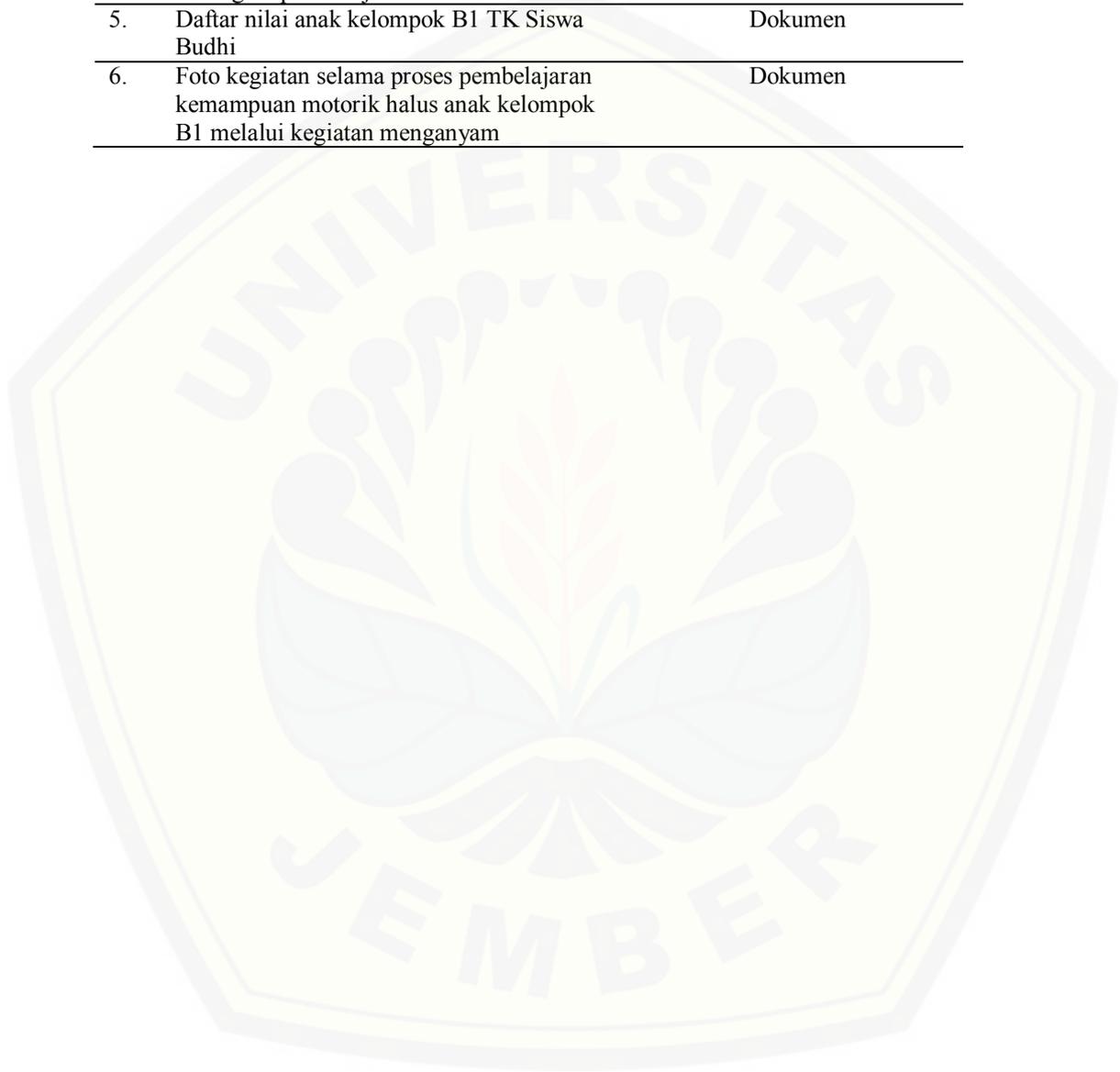
<b>No.</b>	<b>Data yang akan diperoleh</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Proses pembelajaran kelompok B1 sebelum tindakan	Guru sentra seni dan anak kelompok B1 TK Siswa Budhi
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan motorik halus anak kelompok B1	Guru sentra seni TK Siswa Budhi
	b. Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menganyam	Guru sentra seni TK Siswa Budhi

**B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja**

<b>No.</b>	<b>Data yang akan diperoleh</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Hasil tes belajar anak selama proses penerapan kegiatan menganyam	Anak kelompok B1 TK Siswa Budhi

**B.4 Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang akan diperoleh</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Daftar nama anak kelompok B1 TK Siswa Budhi	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Siswa Budhi	Dokumen
3.	Profil sekolah TK Siswa Budhi	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran TK Siswa Budhi	Dokumen
5.	Daftar nilai anak kelompok B1 TK Siswa Budhi	Dokumen
6.	Foto kegiatan selama proses pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam	Dokumen



**LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA****C.1 Wawancara dengan Guru setelah Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan motorik halus anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru sentra seni

Nama Guru : Indriya Pangestuti, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan menganyam efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	
2.	Apakah kegiatan menganyam efisien dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	
3.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?	

Jember, .....2017

Guru Sentra Seni

Pewawancara

Indriya Pangestuti, S.Pd

Indah Istiqmala  
NIM. 1302110205077

**LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA****D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru sentra seni

Nama Guru : Indriya Pangestuti, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakan perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 saat ini?	Sebagian anak di kelompok B1 masih memiliki kemampuan motorik halus yang kurang baik, anak masih belum bisa mengancingkan bajunya sendiri, anak kurang bisa menggambar yang dicontohkan guru, anak belum bisa membuka bungkus makanannya sendiri.
2.	Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran?	Kegiatan yang digunakan saat pembelajaran biasanya melukis, menggambar dan kolase dengan metode ceramah.
3.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus?	Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan cat air, kuas, biji-bijian yang ada di dalam kelas.
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus?	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran dikelas yaitu anak belum dapat dikondisikan saat pembelajaran berlangsung.

Jember, 12 September 2016

Guru Sentra Seni

Pewawancara

Indriya Pangestuti, S.Pd

Indah Istiqmala  
NIM. 130210205077

**D2. Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan motorik halus anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru sentra seni

Nama guru : Indriya Pangestuti, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan menganyam efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	Kegiatan menganyam efektif digunakan dalam pembelajaran karena anak dapat belajar konsentrasi, menggerakkan jarinya dan anak senang melakukan kegiatan menganyam.
2.	Apakah kegiatan menganyam efisien dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	Kegiatan menganyam sangat efisien tidak memerlukan biaya banyak, bahan dan alat mudah didapat tidak membahayakan anak.
3.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?	Setelah dilakukan tindakan, kemampuan motorik halus anak meningkat dan lebih baik.

Guru Sentra Seni

Jember, 28 Februari 2017

Pewawancara

Indriya Pangestuti, S.Pd

Indah Istiqmala

130210205077

**LAMPIRAN E. DOKUMENTASI****E.1 Profil Sekolah****Profil Sekolah**

<b>Yayasan</b>	
Nama Lengkap Lembaga	: SISWA BUDHI JEMBER KIDUL
Alamat	: Jln. Melati Gg. 2 No. 56
Akte Pendirian	: AHU-0017932.AH.01.12.2016
Ketua Yayasan	: Dra. Halimatus Sakdiyah
Alamat	: Jln. Gajah Mada Gg X/63
Kewarganegaraan	: Indonesia
<b>Sekolah</b>	
Nama Lengkap Sekolah	: TK SISWA BUDHI
Tingkat dan Jurusan Sekolah	: Pendidikan Formal
Kelompok atau Jurusan	: Taman Kanak-Kanak
Alamat Sekolah	: Jln. Melati Gg. 2 No. 56 Jember
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi : 07.15-10.15 WIB
Berdiri Sejak Tanggal	: 7 Oktober 1987
Surat Ijin Pendirian	: 421.1/1884/413/2012
NSTK	: 002.05.24.11.017
NPSN	: 20556168
<b>Kepala Sekolah</b>	
Nama Lengkap	: Sri Hartini, S.Pd
Alamat	: Jln. MT. Haryono 68 Jember
Pendidikan Terakhir	: S1
Kewarganegaraan	: Indonesia
<b>Prasarana</b>	
Luas Tanah	: 270 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 193 M <sup>2</sup>
Status Kepemilikan	: Milik Sendiri
<b>Sarana</b>	
Kelas	: 3 ruang kelas (sentra seni, sentra persiapan, sentra balok)
Kamar mandi	: 1 Ruang
Gudang	: 1 Ruang
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang

**E.2 Daftar Nama Guru****Daftar Nama Guru TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

No.	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Sri Hartini	Jember, 14 Juni 1996	Kepala Sekolah	S1 PAUD
2.	Supriyatin	Jember, 8 April 1968	Guru	S1 PAUD
3.	Indriya Pangestuti	Jember, 11 Oktober 1981	Guru	S1 PAUD
4.	Eva Ayuningsih	Jember, 8 Oktober 1991	Guru	SMA

**E.3 Daftar Nama Anak****Daftar Nama Anak Kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

No.	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin
1.	Muhammad Gibran	Gibran	Laki-laki
2.	Raisha Kirana Salsabila	Echa	Perempuan
3.	Rufina Ardina P	Ina	Perempuan
4.	Ahmad Dnu Wicaksono	Danu	Laki-laki
5.	Mevita Budi Rezqita	Vita	Perempuan
6.	Rizky Dafa Arjuna Putra	Dafa	Laki-laki
7.	Bahirah Syifa Rasyiiqah	Syifa	Perempuan
8.	Iftitah Ghassani Zakirah U	Tita	Perempuan

**LAMPIRAN F. OBSERVASI****F.1 Pedoman Observasi Aktivitas Guru****Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Nama :

Hari :

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru		
2.	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)		
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran		
4.	Penggunaan sumber/media pembelajaran dikelas		
5.	Kemampuan mengelola kelas		
6.	Membimbing anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menganyam		
7.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menganyam		
8.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		
Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak		
10.	Memberi penguatan kepada anak		
11.	Keterampilan menutup pembelajaran		
Jumlah			

Petunjuk :

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya”  $\geq 70\%$  maka hasil kegiatan guru dikelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak”  $\leq 70\%$  maka kegiatan guru dikelas masih belum dikatakan baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember, 2017

Pengamat

---



## F.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru

### F.2.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Nama guru : Indah Istiqmala

Hari/Tanggal : selasa, 21 Februari 2017

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru	√	
2.	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)		√
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran	√	
4.	Penggunaan sumber/media pembelajaran dikelas	√	
5.	Kemampuan mengelola kelas		√
6.	Membimbing anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menganyam	√	
7.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menganyam	√	
8.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		√
Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
10.	Memberi penguatan kepada anak		√
11.	Keterampilan menutup pembelajaran	√	
Jumlah		<b>7</b>	<b>4</b>

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya”  $\geq 70\%$  maka hasil kegiatan guru dikelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak”  $\leq 70\%$  maka kegiatan guru dikelas masih belum baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Nilai keterampilan guru:

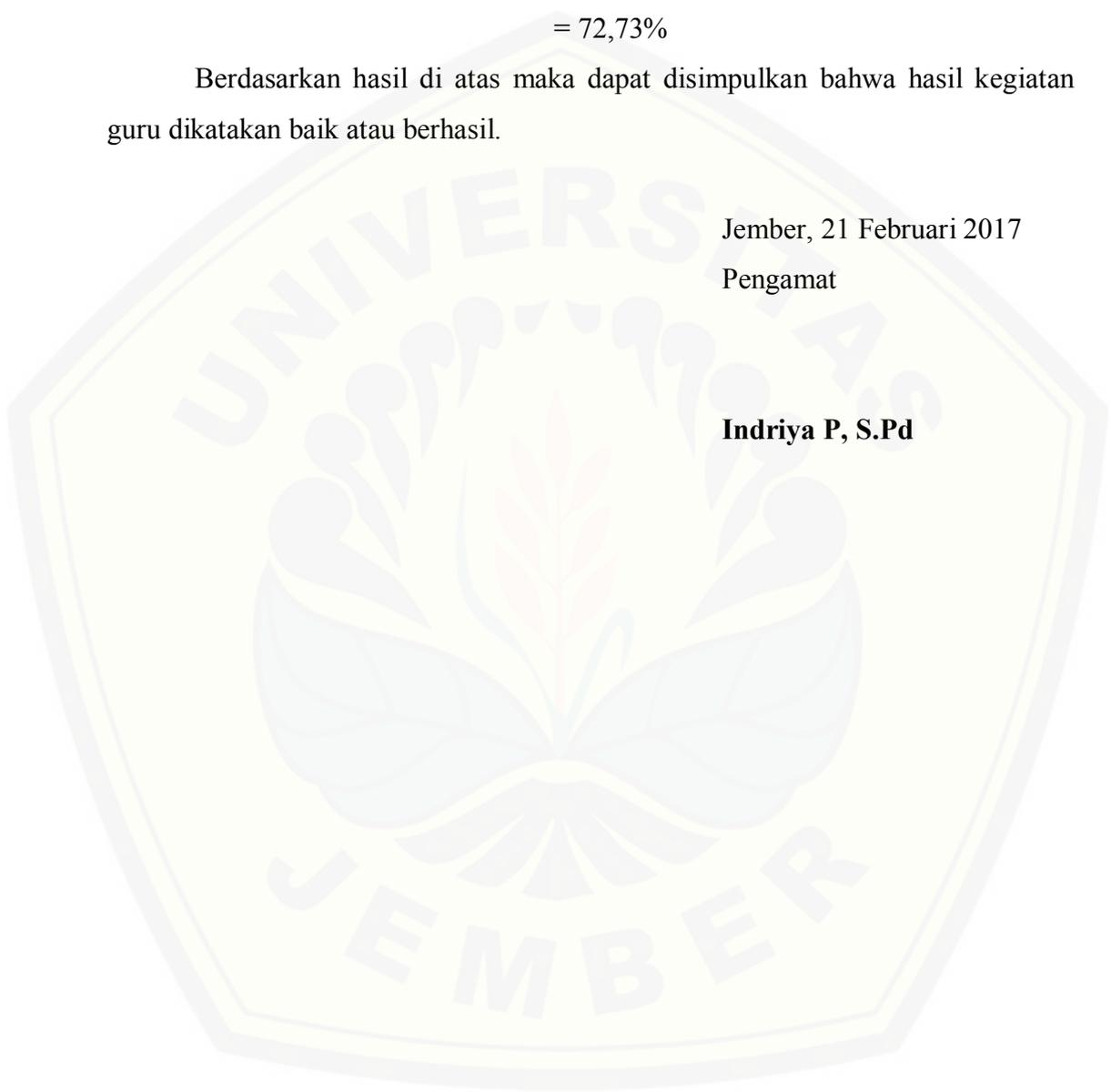
$$\begin{aligned}fr &= \frac{f}{ft} \times 100\% \\ &= \frac{8}{11} \times 100\% \\ &= 72,73\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan guru dikatakan baik atau berhasil.

Jember, 21 Februari 2017

Pengamat

**Indriya P, S.Pd**



### F.2.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama guru : Indah Istiqmala

Hari/tanggal : Selasa, 28 Februari 2017

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru	√	
2.	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran	√	
4.	Penggunaan sumber/media pembelajaran dikelas	√	
5.	Kemampuan mengelola kelas	√	
6.	Membimbing anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menganyam	√	
7.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menganyam	√	
8.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		√
Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
10.	Memberi penguatan kepada anak	√	
11.	Keterampilan menutup pembelajaran	√	
Jumlah		<b>10</b>	<b>1</b>

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya”  $\geq 70\%$  maka hasil kegiatan guru dikelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak”  $\leq 70\%$  maka kegiatan guru dikelas masih belum baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- Fr : frekuensi relatif  
 f : frekuensi yang didapatkan  
 ft : frekuensi total  
 100% : konstanta

Nilai keterampilan guru:

$$\begin{aligned}fr &= \frac{f}{ft} \times 100\% \\ &= \frac{10}{11} \times 100\% \\ &= 90,90\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penilaian kegiatan guru dikatakan baik atau berhasil.

Jember, 28 Februari 2017

Pengamat

**Indriya P, S.Pd**



**LAMPIRAN G. DAFTAR NILAI PRASIKLUS****Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK Siswa Budhi  
Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

No.	Nama	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1.	Danu		√			
2.	Dafa		√			
3.	Gibran			√		
4.	Syifa		√			
5.	Ina			√		
6.	Vita					√
7.	Tita					√
8.	Echa			√		
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	
<b>Persentase (%)</b>		<b>0</b>	<b>37.5</b>	<b>37.5</b>	<b>25</b>	

Keterangan:

Kriteria Penilaian:

SB (Sangat Baik): anak dapat menggunting gambar ayah dan anak dengan rapi dan sesuai garis serta menempel gambar sesuai dengan tempatnya.

B (Baik) : anak dapat menggunting gambar ayah dan anak dengan rapi dan sesuai garis namun menempel gambar belum sesuai dengan tempatnya

C (Cukup) : anak dapat menggunting gambar ayah dan anak dengan rapi tapi tidak sesuai garis dan menempel gambar belum sesuai dengan tempatnya

K (Kurang) : anak belum bisa menggunting dengan rapi dan sesuai garis serta menempel gambar belum sesuai tempat.

SK (Sangat Kurang): anak tidak mau melakukan kegiatan menggunting dan menempel

a. Perhitungan persentase hasil penilaian kemampuan motorik halus anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan

$fr$  : frekuensi relatif

$f$  : frekuensi yang didapatkan

$ft$  : frekuensi total

100% : konstanta

SK :  $0/8 \times 100\% = 0$

K :  $3/8 \times 100\% = 37.5\%$

C :  $3/8 \times 100\% = 37.5\%$

B :  $2/8 \times 100\% = 25\%$

SB :  $0/8 \times 100\% = 0\%$

#### Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila mencapai nilai  $\geq 70$ .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

Tuntas :  $2/8 \times 100\% = 25\%$

Tidak Tuntas :  $6/8 \times 100\% = 75\%$

b. Perhitungan nilai rata-rata kelas

#### Jumlah skor yang diperoleh anak

No	Kualifikasi	Skor	f	Jumlah Skor
1.	Sangat Baik	5	0	0
2.	Baik	4	2	8
3.	Cukup	3	3	9
4.	Kurang	2	3	6
5.	Sangat Kurang	1	0	0
Jumlah			8	23

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{23}{5(8)} \times 100 = 57.5$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B1 secara keseluruhan berdasarkan persentase, didapatkan 75% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 25% sudah dikatakan tuntas dalam belajar, dan

diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 57.5 sehingga dilakukan tindakan siklus I agar nantinya kemampuan motorik halus anak kelompok B1 dapat meningkat.

Jember, 10 September 2016

Guru Sentra Seni

Indriya Pangestuti, S.Pd





$\sum Srt$  : jumlah skor riil yang dicapai individu

$\sum Si$  : jumlah skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : konstanta

2. Rumus penilaian kemampuan motorik halus anak dengan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Mean (rata-rata)

$\sum X$  : jumlah nilai

$N$  : banyaknya nilai

(Magsun dan Lathief, 1992)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

$fr$  : frekuensi relatif

$f$  : frekuensi yang didapat

$ft$  : frekuensi total

100% : konstanta

(Magsun dan Lathief, 1992)

#### Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

**Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Menganyam**

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Menggerakkan jari jemari	Anak mampu menggerakkan jarinya secara lentuk dan teratur	4
		Anak mampu menggerakkan jarinya secara lentuk namun tidak teratur	3
		Anak masih kaku dalam menggerakkan jarinya	2
		Anak tidak mau menggerakkan jarinya	1
2.	Meniru bentuk	Anak dapat meniru bentuk sendiri dengan rapi sesuai contoh guru	4
		Anak dapat meniru bentuk sendiri namun belum rapi	3
		Anak dibantu guru dalam meniru bentuk	2
		Anak tidak mau melakukan kegiatan meniru bentuk	1
3.	Melakukan gerakan yang terkoordinasi dan terkontrol	Anak dapat menganyam dengan gerakan yang sesuai arah dan berurutan	4
		Anak dapat menganyam dengan gerakan yang sesuai arah namun belum berurutan	3
		Anak belum bisa menganyam sesuai arah	2
		Anak tidak mau melakukan kegiatan menganyam	1
4.	Koordinasi mata dan tangan	Anak mampu menyusun lungsi dan pakan secara cermat	4
		Anak mampu menyusun lungsi dan pakan namun belum cermat	3
		Anak belum mampu menyusun lungsi dan pakan	2
		Anak tidak mau menyusun lungsi dan pakan	1

## LAMPIRAN I. HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

## I.1 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

## Hasil Observasi dan Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Menggerakkan Jari Jemari				Meniru Bentuk				Melakukan Gerakan yang Terkoordinasi dan Terkontrol				Koordinasi Mata dan Tangan						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Danu		√				√				√				√			8	50			√		
2.	Dafa			√			√				√				√			9	56.25			√		
3.	Gibran			√				√				√			√			11	68.75		√			
4.	Syifa		√				√				√				√			8	50			√		
5.	Ina			√			√					√			√			10	62.5		√			
6.	Tita			√			√					√			√			10	62.5		√			
7.	Vita			√				√				√				√		12	75		√			
8.	Echa		√				√					√			√			9	56.25			√		
<b>Jumlah</b>																		<b>481.25</b>						
<b>Nilai rata-rata kelas</b>																		<b>60.1</b>						

## Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-80

Kualifikasi	Kriteria Skor (%)
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Keterangan:

a. Perhitungan persentase hasil penelitian anak berdasarkan kriteria

1) Sangat Baik :  $0/8 \times 100 = 0\%$

2) Baik :  $4/8 \times 100 = 50\%$

3) Cukup :  $4/8 \times 100 = 50\%$

4) Kurang :  $0/8 \times 100 = 0\%$

5) Sangat Kurang:  $0/8 \times 100 = 0\%$

b. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai  $\geq 61$  dan dikatakan tidak tuntas apabila nilai  $< 61$

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Tuntas :  $4/8 \times 100\% = 50\%$

Tidak tuntas :  $4/8 \times 100\% = 50\%$

c. Perhitungan nilai anak secara klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{481.25}{8} = 60.1$$

Berdasarkan hasil analisa data tes unjuk kerja anak pada siklus I yaitu 60.1 dengan kualifikasi cukup. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari shasil prasiklus namun belum mencapai ketuntasan yang sesuai dengan kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran melalui kegiatan menganyam.

Jember, 21 Februari 2017

Pengamat

Pengamat

Yunita Nur Adila

Ratna Pangestina

**I.2 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 2**

**Hasil Observasi dan Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 2**

No	Nama	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Menggerakkan Jari Jemari				Meniru Bentuk				Melakukan Gerakan yang Terkoordinasi dan Terkontrol				Koordinasi Mata dan Tangan						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Danu			√				√				√				√		12	75		√			
2.	Dafa				√			√					√				√	15	93.75	√				
3.	Gibran				√				√			√					√	15	93.75	√				
4.	Syifa		√					√			√				√			9	56.25			√		
5.	Ina				√			√				√				√		14	87.5	√				
6.	Tita			√					√			√				√		13	81.25	√				
7.	Vita				√				√			√					√	15	93.75	√				
8.	Echa			√				√				√				√		13	81.25	√				
<b>Jumlah</b>																		<b>662.5</b>						
<b>Nilai rata-rata kelas</b>																		<b>82.8</b>						

**Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak**

Kualifikasi	Kriteria Skor (%)
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Keterangan:

a. Perhitungan persentase hasil penelitian anak berdasarkan kriteria

- 1) Sangat baik :  $6/8 \times 100 = 75\%$
- 2) Baik :  $1/8 \times 100 = 12.5\%$
- 3) Cukup :  $1/8 \times 100 = 12.5\%$
- 4) Kurang :  $0/8 \times 100 = 0$
- 5) Sangat kurang :  $0/8 \times 100 = 0$

b. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai  $\geq 61$ , dan dikatakan tidak tuntas apabila nilai  $< 61$ .

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Tuntas :  $7/8 \times 100 = 87.5\%$

Tidak tuntas :  $1/8 \times 100 = 12.5\%$

c. Perhitungan nilai anak secara klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{662.5}{8} = 82.8$$

Berdasarkan hasil analisis data nilai tes unjuk kerja anak di siklus II adalah 82.8 dengan kualifikasi sangat baik. Nilai ketuntasan kemampuan motorik halus anak secara klasikal sudah mencapai  $\geq 61$ , data tersebut menunjukkan secara keseluruhan mengalami ketuntasan. Dengan demikian, penelitian pada anak kelompok B1 TK Siswa Budhi tahun pelajaran 2016/2017 dikatakan berhasil.

Jember, 28 Februari 2017

Pengamat

Pengamat

Roza Kuni H

Istifarin H

**LAMPIRAN J. PERANGKAT PEMBELAJARAN**

**J.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian PraSiklus**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak Siswa Budhi

Semester /bulan/Minggu ke :1/September /3  
 Hari /Tanggal : jumat/ 9 September 2016  
 Kelompok /Usia : TK B1/5Tahun  
 Tema/SubTema : Lingkunganku/Keluargaku  
 Waktu : 07.15 – 10.15 WIB

MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	Indikator Penilaian		
			Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
<p><b>Materi dalam kegiatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Do'a kedua orang tua (KI 1.1)</li> <li>Bercerita tentang ayah. (Catatan: materi pengelompokkan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan hariberikutnya).(KI 3.15-4.15, 2.10)</li> <li>Lagu "Sayang Selamanya"(KI 3.11 - 4.11)</li> </ol> <p><b>Materi yang masuk dalam pembiasaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghargai orang tua atau orang lain (KI 1.2)</li> <li>Mentaati aturan dalam keluarga (KI 2.6)</li> </ol>	<p><b>I. Penyambutan Kedatangan Siswa (07.00 – 07.15 WIB)</b> Pelaksanaan SOP Penyambutan Kedatangan Siswa</p> <p><b>II. Circle Time : (07.15 – 07.30 WIB)</b> 1. Pelaksanaan SOP Circle Time</p> <p><b>III. Materi pagi : (07.30 – 08.45 WIB)</b> A. Religi : SOP Penyampaian materi Religi (sesuai SilabusDo'a sebelum belajar, Do'a Kedua Orang Tua,) B. Calistung: SOP penyampaian Materi Calistung (sesuai silabus mencari huruf" Ayah"</p> <p><b>IV. Break Time (08.45 - 09.00 WIB)</b> Pelaksanaan SOP Makan &amp;Cuci tangan Pelaksanaan kegiatan (2.8)</p> <p><b>V. SENTRA (08.45 – 09.30 WIB)</b> A. <b>Pijakan Lingkungan</b> Dilaksanakan saat breaktime Pelaksanaan SOP Pijakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Rak tas, sepatu</li> <li>Tipe Recorder</li> <li>Buku tartil, Majalah Siswa, Lembar Kerja Siswa, dan Krayon</li> <li>Baskom, lap tangan, sabun, air</li> <li>Sentra A. Pijakan lingkungan Kertas Lipat,gunting, buku paket, kuas, cat, kertas, air, lembar kerja siswa, pensil. B. Gambar keluarga atau gambar ayah C. (sama dengan A.)</li> <li>Penutup</li> </ol>	Nilai, Agama dan Moral	<b>1.1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan</li> </ul>
			Motorik	<b>2.1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa memelihara kebersihan diri</li> </ul>
			Sosem	<b>2.5-2.9-2.10</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa menyapa pada saat penyambutan</li> <li>Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li> <li>Anak bisa bermain dengan teman sebaya</li> </ul>
			Kognitif	<b>2.2 -2.3</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak aktif bertanya tentang kegiatan</li> <li>Anak kreatif dalam</li> </ul>

MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	Indikator Penilaian		
			Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
3. Sikap peduli kepada orang lain (KI 2.9)	Lingkungan <b>B. Pijakan sebelum bermain</b> Pelaksanaan SOP Pijakan Sebelum bermain Pelaksanaan kegiatan 3.2, 3.5, 3.12 <b>C. Pijakan Saat Bermain)</b> Pelaksanaan SOP penilaian kegiatan sentra a. Anak melakukan kegiatan melipat bentuk dompet ayah (4.2) b. Anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel gambar ayah dan anak (4.5) c. Anak melakukan kegiatan menggambar ayah ( 4.12 ) <b>D. Pijakan setelah bermain (Pelaksanaan SOP Pijakan Sesudah Bermain)</b> Pelaksanaan kegiatan (4.11) <b>VI. PENUTUP (Pelaksanaan SOP Penutup) (10.00 – 10.15 WIB)</b> Melaksanakan SOP Penutup				menyelesaikan masalah
			Bahasa	3.11-4.11	• Anak bisa memahami bahasa ekspresif
			Seni	3.15-4.15	• Anak bisa mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

Kepala TK Siswa Budhi

Guru Sentra Seni

Sri Hartini, S.Pd

Indriya Pangestuti, S.Pd

**J.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus 1**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak Siswa Budhi

Semester / bulan/Minggu ke : II/Februari /7  
 Hari / Tanggal : Selasa /21 Februari 2017  
 Kelompok / Usia : TK B1 /5 Tahun  
 Tema / Sub Tema : Alat Transportasi/Pesawat  
 Waktu : 07.15 – 10.15 WIB

MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	Indikator Penilaian		
			Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
<p><b>Materi dalam kegiatan:</b>                      1. Doa sebelum dan sesudah belajar, (KI 1.1)                      2. Ciri-ciri pesawat (KI.3.6-4.6.2.10)                      3. Lagu “Naik Pesawat” (KI 3.11 - 4.11)</p> <p><b>Materi yang masuk dalam pembiasaan:</b>                      1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (KI 1.1)                      2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan (KI 2.5)                      3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan (KI 1.1)                      4. Mencuci tangan dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1, 2.8 )</p>	<p><b>I. Penyambutan Kedatangan Siswa (07.00 – 07.15 WIB)</b>                      Pelaksanaan SOP Penyambutan Kedatangan Siswa</p> <p><b>II. Materi pagi : (07.15 – 08.00 WIB)</b>                      A. <b>Religi : SOP Penyampaian materi religi (doa sebelum naik kendaraan, menirukan surat Al-kafirun, menebali huruf hijaiyah)</b>                      B. <b>Calistung : SOP Penyampaian materi calistung (mencari gambar benda yang di bawa dipesawat dan menghitung jumlah gambar yang ditemukan)</b></p> <p><b>III. Break Time (08.00 – 08.45 WIB)</b>                      -Pelaksanaan SOP Makan &amp; Cuci tangan                      - Pelaksanaan kegiatan (2.8)</p> <p><b>IV. SENTRA (08.45 – 10.00 WIB)</b>                      A. <b>Pijakan Lingkungan</b>                      Dilaksanakan saat breaktime                      Pelaksanaan SOP Pijakan Lingkungan                      B. <b>Pijakan sebelum bermain</b>                      Pelaksanaan SOP Pijakan Sebelum bermain                      Pelaksanaan kegiatan 1.1,3.11, 2.10                      C. <b>Pijakan Saat Bermain</b>                      Pelaksanaan SOP penilaian kegiatan sentra                      1. Anak melakukan kegiatan mewarnai gambar pesawat denan rapi (4.11)                      2. Anak melakukan kegiatan mengikuti pola ( 3.6 )</p>	<p><b>I. Penyambutan</b>                      - Diri anak  <b>II. Materi Pagi</b>                      -kumpulan do’a                      -Gambar pesawat  <b>III. Break time</b>                      -Diri anak, sabun, lap tangan, air  <b>IV. SENTRA</b>                      A. <b>Pijakan lingkunga</b>                      - krayon, pola gambar                      - pola gambar                      - Pola gambar, kertas, lem                      - kertas                      B. <b>Pijakan Sebelum bermain</b>                      - Gambar pesawat                      C. <b>Pijakan Saat Bermain</b> (sama dengan A)                      D. <b>Pijakan Setelah Bermain</b>                      - Alat tulis  <b>V. Penutup</b>                      Doa sesudah belajar</p>	Nilai, Agama dan Moral	1.1  3.1-4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan</li> <li>Anak terbiasa membaca surat pendek</li> </ul>
			Motorik	3.3  4.3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</li> <li>Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</li> </ul>
			Sosem	2.5-2.8-2.10	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa menyapa pada saat penyambutan</li> <li>Anak terbiasa tidak tergantung pada orang lain</li> <li>Anak bisa bermain dengan teman sebaya</li> </ul>

MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	Indikator Penilaian		
			Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
	3. Anak melakukan kegiatan membuat bentuk kolase dari pola bentuk pesawat dengan kertas (4.13) 4. Anak melakukan kegiatan menganyam tas oleh-oleh (4.13) Mainan Pendamping : a. Bermain puzzel b. <b>D. Pijakan setelah bermain (Pelaksanaan SOP Pijakan Sesudah Bermain)</b> Pelaksanaan kegiatan (4.11) <b>V. PENUTUP (Pelaksanaan SOP Penutup) (10.00 – 10.15 WIB)</b> Melaksanakan SOP Penutup		Kognitif,	<b>3.6-4.6</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak aktif bertanya tentang kegiatan</li> <li>• Anak kreatif dalam menyelesaikan masalah</li> </ul>
			Bahasa	<b>3.11-4.11</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bisa memahami bahasa ekspresif</li> </ul>
			Seni	<b>3.15-4.15</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bisa mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</li> </ul>

Kepala TK Siswa Budhi

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

Sri Hartini, S.Pd

Indriya P, S.Pd

Indah Istiqmala

### J.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak Siswa Budhi



MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	Indikator Penilaian		
			Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
	Pelaksanaan kegiatan (4.11) <b>VII. PENUTUP (Pelaksanaan SOP Penutup) (10.00 – 10.15 WIB)</b> Melaksanakan SOP Penutup		Kognitif,	<b>3.6-4.6</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak aktif bertanya tentang kegiatan</li> <li>Anak kreatif dalam menyelesaikan masalah</li> </ul>
			Bahasa	<b>3.11-4.11</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak bisa memahami bahasa ekspresif</li> </ul>
			Seni	<b>3.15-4.15</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak bisa mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</li> </ul>

Kepala TK Siswa Budhi

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

Sri Hartini, S.Pd

Indriya P, S.Pd

Indah Istiqmala

**LAMPIRAN K. DOKUMENTASI KEGIATAN**

**K1. Foto Kegiatan Siklus I**



Gambar 1. Guru menjelaskan materi sesuai tema dan subtema



Gambar 2. Guru mempraktekkan cara menganyam



Gambar 3. Anak pretek menganyam

**K.2. Foto Kegiatan Siklus II**



Gambar 4. Guru menjelaskan materi sesuai tema dan subtema



Gambar 5. Guru mempraktekkan kegiatan menganyam



Gambar 6. Anak praktek menganyam

## K.3 Foto Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0838UN25.1.5/LI/2017  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

01 FEB 2017

Yth. Kepala TK Siswa Budhi  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Indah Istiqmala  
NIM : 130210205077  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang " Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Pembantu Dekan I

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001

## K.4 Foto Surat Pernyataan Penelitian

**TAMAN KANAK – KANAK  
"SISWA BUDHI"**

NSTK : 002.05.24.11.017  
Jalan Melati II No. 56 Jember ☎(0331) 428080

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 06/S.Ket/TK.SB/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Hartini, S.Pd  
NUPTK : 4946744646300042  
Jabatan : Kepala TK  
Unit Kerja : TK. SISWA BUDHI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Indah istiqmala  
NIM : 130210205077  
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/ PG PAUD  
Universitas : Universitas Jember

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan kelas ( PTK) di TK SISWA BUDHI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2017  
Kepala TK  
  
**SRI HARTINI, S.Pd**

## LAMPIRAN L. BIODATA MAHASISWA

## Biodata Mahasiswa

**A. Identitas Diri**

Nama : Indah Istiqmala  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 02 Mei 1995  
 Agama : Islam  
 Nama Ayah : Suparlan  
 Nama Ibu : Paenah  
 Alamat Asal : Dsn. Kedung Ringin RT/RW 03/01 Ds. Temurejo  
 Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi  
 Alamat di Jember : Jl. Kalimantan 16 No. 27B Kecamatan Summersari  
 Kabupaten Jember

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Fatmawati	Banyuwangi	2001
2.	MI Miftahul Huda II	Banyuwangi	2007
3.	MTsN Sambirejo	Banyuwangi	2010
4.	SMAN 1 Bangorejo	Banyuwangi	2013
5.	Universitas Jember	Jember	2017

